

**PEMBELAJARAN MEMBACA, MENULIS, BERHITUNG
(CALISTUNG) ANAK USIA 4-5 TAHUN DI KELAS A3 RA
DARUL IBAD AJUNG JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Sumaida

NIM: 211101050010

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**PEMBELAJARAN MEMBACA, MENULIS, BERHITUNG
(CALISTUNG ANAK USIA 4-5 TAHUN DI KELAS A3 RA
DARUL IBAD AJUNG JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:
Sumaida
NIM: 211101050010

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**PEMBELAJARAN MEMBACA, MENULIS, BERHITUNG
(CALISTUNG) ANAK USIA 4-5 TAHUN DI KELAS A3 RA
DARUL IBAD AJUNG JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

Sumaida

NIM: 211101050010



Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI *ACHMAD* SIDDIQ
J E M B E R

FIHRIS MAULIDIAH SUHMA, S.KM., M.KES.
NUP. 202111198

**PEMBELAJARAN MEMBACA, MENULIS, BERHITUNG
(CALISTUNG) ANAK USIA 4-5 TAHUN DI KELAS A3 RA
DARUL IBAD AJUNG JEMBER**

SKRIPSI

Telah Diuji Dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Senin

Tanggal : 30 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



(Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I)

NIP. 198306222015031001



(Yanti Nur Hayati, S.Kep.Ns., MMRS)

NIP. 197606112003122006

Anggota:

1. **Dr. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I** ()
2. **Fihris Maulidiah Suhma, S.KM., M.Kes** ()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.

NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ

“Artinya: Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.” (An-Nahl: 78) 1*



* Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019),

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil alamin, Dengan segenap rasa syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, kekuatan, dan kesehatan selama proses penulisan skripsi ini sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sebagai ungkapan terimakasih saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayah tersayang, yakni bapak Safi'i yang telah menjadi sosok ayah yang mungkin tak banyak bicara, tapi seluruh tindakannya adalah bentuk cinta yang paling nyata. Terimakasih untuk setiap tetes keringat yang engkau teteskan demi masa depanku, dan terimakasih atas do'a yang engkau langitkan untukku dan terimakasih atas semua dukungan yang engkau berikan untuk menyemangatiku.
2. Ibu tercinta, Puyati. Terimakasih selalu mendengar keluh kesahku dikala saya capek, terimakasih atas semua do'a yang engkau panjatkan di setiap sujudmu untukku, semangat yang tak pernah henti engkau berikan kepadaku, dukungan, motivasi, serta menjadi pengingat yang paling hebat, sehingga penulis bisa terus semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Kepada jagoan rumah, adik Azzam. Terimakasih atas dukungan, doanya. Terimakasih sudah menjadi penghibur kecil disaat lelah, sehingga kakakmu ini menjadi semangat lagi dalam mengerjakan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah yang maha esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “Pembelajaran Membaca, Menulis, Berhitung (Calistung) Anak Usia 4-5 Tahun Di Kelas A3 Ra Darul Ibad Ajung Jember ” ini dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalamdalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, MM., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberi kesempatan terhadap terselenggaranya kegiatan akademik dan penelitian ini.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.SI. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan kesempatan dalam melakukan penelitian ini.
4. Bapak Dr. Khairul Anwar, M.Pd.I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Kiai Haji Achamd Siddiq Jember, yang telah mendukung, memberi arahan untuk melakukan penelitian ini hingga selesai.

5. Ibu Fihris Maulidiah Suhma, S.KM., M.Kes selaku Dosen Pembimbing yang telah memberi , motivasi, arahan, bimbingan dalam skripsi ini dengan sangat baik.
6. Bapak Dr. Ubaidillah, S.Pd.I.,M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberi dukungan dan arahan kepada penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN KHAS Jember, yang telah memberikan ilmu bimbingan, motivasi yang sangat berarti selama proses perkuliahan hingga penyusunan karya ini.
8. Ibu Mamlukul Hasanah S.Pd selaku kepala sekolah dan segenap dewan guru RA Darul Ibad Ajug Jember yang telah mendukung serta memberukan informasi selama proses penulisan skripsi ini.
9. Sahabat dan teman- teman seperjuangan yang telah memberi dukungan, banyak membantu dalam proses pembuatan skripsi ini.

Semoga Allah SWT, memberi balasan kepada pihak-pihak yang telah mendukung, membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menambah wawasan dan bermanfaat bagi penulis dan pembaca. *Aminn*

ABSTRAK

Sumaida, 2025: Pembelajaran Membaca, Menulis, Berhitung (CALISTUNG) Anak Usia 4-5 Tahun Di Kelas A3 RA Darul Ibad Ajung Jember

Kata Kunci: Proses Pembelajaran, Calistung.

Pendidikan pada anak usia dini penting untuk mendukung perkembangan holistik. Pembelajaran sebaiknya disesuaikan dengan karakter anak melalui metode bermain. Judul ini diambil karena adanya fenomena nyata di lapangan, khususnya di kelas A3 RA Darul Ibad Ajung Jember, untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran membaca, menulis, berhitung (calistung) pada anak usia 4-5 tahun di RA Darul Ibad Ajung Jember.

Fokus penelitian pada penelitian ini yaitu: 1) bagaimana proses pembelajaran membaca, menulis, berhitung (Calistung) anak usia 4-5 tahun di kelas A3 RA Darul Ibad Ajung Jember? 2) bagaimana hasil pencapaian pembelajaran membaca, menulis, berhitung (Calistung) anak usia 4-5 tahun di kelas A3 RA Darul Ibad Ajung Jember?. Tujuan penelitian pada penelitian ini yaitu: 1) untuk mendeskripsikan proses pembelajaran membaca, menulis, berhitung (Calistung) tanpa permainan di Kelas A3 RA Darul Ibad Ajung Jember, 2) untuk mendeskripsikan hasil pencapaian pembelajaran membaca, menulis, berhitung (Calistung) anak usia 4-5 tahun di Kelas A3 RA Darul Ibad Ajung Jember

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif dan lokasi penelitian di RA Darul Ibad Ajung Jember. Teknik pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan: proses pembelajaran calistung di Kelas A3 RA Darul Ibad Ajung Jember biasanya dilakukan dengan cara yang lebih serius, seperti mengerjakan tugas di kertas, menyalin huruf atau angka, dan menghafal suku kata. Anak-anak diminta untuk bernyanyi tentang membaca, menulis, berhitung (calistung), anak-anak diminta untuk tanya jawab tentang tema pada hari itu. Kegiatan ini fokus pada hasil akhir, sehingga anak mempunyai kesiapan dalam pembelajaran calistung, Tahapan pembelajarannya dimulai dari pengenalan berbagai jenis garis (tidur, berdiri, lengkung, serong), dilanjutkan dengan pengenalan huruf vokal dan angka 1-5 secara bertahap melalui hafalan, penebalan, dan penyalinan di lembar kerja. Setelah itu, anak diarahkan untuk menyusun kata menjadi kalimat sederhana seperti "ibu beli sayur". Adapun hasil dari penelitian ini mayoritas anak kelas A3 ada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

DAFTAR ISI

No Uraian	Hal.
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	20

1. Dominasi Pembelajaran	20
2. Pembelajaran Calistung.....	20
3. Dampak Dominasi Pembelajaran Calistung Tanpa Permainan Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini	38
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Analisis Data	40
F. Keabsahan Data.....	42
G. Tahap – tahap Penelitian	43
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	45
A. Gambaran Objek Penelitian	45
B. Penyajian Data dan Analisis Data	51
BAB V Penutup	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal.
Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 2.2 STPPA Perkembangan Calistung Anak Usia 4-5 Tahun	22
Tabel 4.1 Data Guru RA Darul Ibad.....	49
Tabel 4.2 Data Siswa Kelas A3 RA Darul Ibad	50
Tabel 4.3 Hasil Pencapaian Calistung Siswa Kelas A3	58
Tabel 4.4 Pembahasan Temuan	62



DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal.
Gambar 4.1 Dokumentasi guru menulis angka dengan titik-titik	54
Gambar 4.2 Dokumentasi contoh hasil tulisan anak.....	56
Gambar 4.3 Dokumentasi kegiatan menulis	57
Gambar 4.4 Gambar dokumentasi dalam kegiatan berhitung.....	60
Gambar 4.5 Dokumentasi anak bisa membaca dan hasil lembar kerja anak	61



DAFTAR LAMPIRAN

No Uraian	Hal.
Lampiran 1 Surat Keaslian Tulisan.....	77
Lampiran 2 Matriks Penelitian.....	78
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	79
Lampiran 4 Pedoman Wawancara.....	80
Lampiran 5 Jurnal Kegiatan Penelitian.....	81
Lampiran 6 Surat Selesai Penelitian.....	82
Lampiran 7 Surat Keterangan Lulus Turnitin.....	83
Lampiran 8 Dokumentasi Foto.....	84
Lampiran 9 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM).....	86
Lampiran 10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).....	92



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20, tahun 2003 ayat 1, tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), disebutkan anak usia dini merupakan anak yang berada dalam rentang usia 0 hingga 6 tahun.¹ Sementara itu, menurut *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC), anak usia dini mencakup anak yang sedang rentan berusia 0 hingga 8 tahun.² Pendidikan Anak Usia Dini, yang selanjutnya disingkat PAUD, yaitu suatu bentuk pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 (enam) tahun, melalui stimulasi pendidikan yang bertujuan untuk mendukung pertumbuhan serta perkembangan fisik dan psikis atau mental, sehingga mereka memiliki kesiapan dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.³

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu pendekatan yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh setiap anak. Anak usia dini memiliki karakteristik khas yang bervariasi sesuai dengan tahapan usianya sehingga diperlukan pendekatan pendidikan yang disesuaikan secara khusus. Secara umum pendidikan anak usia dini (PAUD) bertujuan untuk mendukung dan memfasilitasi proses perkembangan anak yang sedang berlangsung. Perkembangan pada tahap ini mencakup peningkatan

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

² M. Fadilah, Buku Ajar Konsep Dasar PAUD (Yogyakarta : Samudra Biru, 2020), 6.

³ Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014, Pasal 1

kemampuan anak dalam memahami dirinya sendiri, serta menjalin hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya bersamaan dengan perkembangan fisik yang bertahap.⁴ Pendidikan anak usia dini sangat penting untuk diberikan kepada anak karena dapat mengasah sikap, moral, perilaku, kecerdasan, keterampilan, kreativitas, dan potensi yang dibutuhkan oleh anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

Didalam Al-Qur'an juga dijelaskan tentang pentingnya pendidikan anak usia dini yang tertera dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:⁵

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ۝ۙ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan didalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al Mujadalah: 11)

Berdasarkan ayat Al- Qur'an di atas dapat dipahami bahwa perintah untuk menuntut ilmu dan menjaga adab sopan santun dalam majelis, dan ayat ini menjelaskan bahwa Allah menganjurkan bekerja keras dalam menuntut ilmu

⁴ Lela Nurlaela, “Pengembangan Media Pembelajaran Busy Book Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Di Play Group Islam Bina Balita Way Halim Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), 2.

⁵ Lajnah Pentafsihan Mushaf Al-Qur'an Kemenag AL-Qur'an (Jakarta Timur, Kementrian Agama RI, 2022)

Pendidikan anak usia dini (PAUD) sangat penting untuk mendukung perkembangan anak secara holistik karena mencakup aspek fisik, emosional, sosial, dan kognitif. Pendekatan PAUD yang terpadu dan holistik membantu membangun fondasi yang kuat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini bukan hanya tentang mengajarkan huruf dan angka, tetapi tentang mengembangkan individu secara holistik dan memberi mereka landasan yang kuat untuk kesuksesan di masa depan. Berinvestasi dalam pendidikan anak usia dini memiliki efek positif jangka panjang, tidak hanya bagi anak-anak itu sendiri akan tetapi juga pada masyarakat secara keseluruhan.

Pendidikan anak usia dini menempati tempat yang sangat penting dalam sistem pendidikan. Hal ini tidak hanya mengakibatkan pada pengetahuan akademis melainkan juga aspek sosial, emosional, dan fisik anak, sehingga harus memberikan dampak positif. PAUD memberikan kesempatan untuk mengajarkan nilai-nilai seperti kerjasama, tanggung jawab dan rasa ingin tahu. Dengan demikian, PAUD sangat penting bagi pengembangan kepribadian anak dan pengembangan keterampilan mendasar yang akan berguna bagi mereka sepanjang hidup mereka. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk memahami pentingnya memilih program PAUD yang berkualitas agar anak-anaknya dapat memperoleh pendidikan yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan potensinya.⁶

⁶ Brahmastya Artanto, "Homeschooling HSPG, Sekolah Berbasis Bakat dan Minat", 2024.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) sangat berperan penting dalam membentuk masa depan anak, dengan memberikan pembelajaran yang optimal pada anak, dapat membantu membangun perkembangan anak diantaranya, perkembangan kognitif, sosial emosional, bahasa, dan fisik motorik anak baik motorik halus atau motorik kasar.

Menurut Rahman, kemampuan Membaca, menulis dan menghitung yang dikenal dengan istilah calistung yang merupakan fondasi penting bagi seseorang dalam mengenal huruf dan angka. Beberapa pakar ahli berpendapat bahwa calistung memiliki peran penting dalam memudahkan proses komunikasi melalui bahasa, tulisan dan simbol angka. Pembelajaran calistung sebenarnya dapat menjadi metode yang efektif jika diterapkan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Namun, ada harapan tinggi dari orang tua yang sering kali mendorong lembaga pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini, untuk menetapkan standar pencapaian belajar sebagai bentuk meyakinkan orang tua agar percaya dan memilih lembaga tersebut sebagai tempat anak mereka belajar.⁷

Kegiatan belajar mengajar anak usia dini harus disertai dengan bermain, dapat diartikan bahwa pendidikan anak usia dini harus di dominasi oleh kegiatan yang menarik, menyenangkan bagi anak, jika hanya menerapkan membaca, menulis, berhitung (calistung), anak akan bosan dan anak tidak mudah paham.

⁷ Siska Apriyanti, Ema Aprianti, Dampak Penyelenggaraan Aktivitas Baca, Tulis Dan Hitung (Calistung) Pada Anak Usia Dini, Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif), Vol.6, No.4, Juli, 2023, 406.

Belajar sambil bermain adalah pendekatan pendidikan yang menekankan pentingnya permainan dalam proses pembelajaran anak usia dini. Melalui aktivitas bermain, anak dapat mengembangkan kreativitas, kemandirian, dan keterampilan sosial sambil belajar dengan cara yang menyenangkan. Anak usia dini memiliki cara belajar yang khas dan berbeda dari orang dewasa. Pada dasarnya anak tidak menyadari bahwa aktivitas bermain yang dilakukannya juga merupakan bentuk pembelajaran menurut pandangan orang tua. Bagi anak usia dini, bermain sambil belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan rasa senang tanpa adanya tekanan, namun tetap mengikuti pola tertentu yang diharapkan dapat mendukung perkembangan anak secara optimal. Selain itu, bermain juga berfungsi sebagai media bagi anak untuk menyalurkan energy yang melimpah serta mengeksplorasi hal-hal baru dengan cara yang menyenangkan.⁸

Menurut Vigotsky anak belajar dengan baik saat mereka bermain dan berkreasi sesuai tahap perkembangan mereka. Oleh karena itu, pengenalan calistung sebaiknya disesuaikan dengan usia anak, terutama di pendidikan anak usia dini, agar anak bisa belajar tanpa merasakan tertekan.⁹

Prinsip belajar sambil bermain sangat penting dalam pendidikan anak usia dini. Dengan pendekatan ini, anak tidak hanya belajar, tetapi juga berkembang secara kreatif dan sosial dalam suasana yang menyenangkan. Pendidik memiliki peran kunci dalam mengimplementasikan prinsip ini

⁸ Fitri Wahyuni, Suci Midsyahri Azizah, Bermain dan Belajar Pada Anak Usia Dini, Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan. Vol. 15 No. 1 (2020), 159.

⁹ Yenny Aulia Rachman, mengkaji ulang kebijakan calistung pada anak usia dini, Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat, Vol .2, No.2., 14-22., <https://doi.org/10.31869/jkpu.v2i2.1538>.

dengan memilih permainan yang tepat dan menunjukkan kreativitas dalam pengajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung (calistung) di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), tidak seharusnya ada paksaan bagi anak untuk menguasai calistung. Pengenalan calistung seharusnya hanya pengenalan bagi anak, namun kenyataannya banyak PAUD yang menetapkan target agar anak dapat menguasai calistung sebelum mereka lulus dari sekolah. Jika guru memaksa anak untuk bisa membaca, menulis, dan berhitung, hal ini dapat berisiko bagi perkembangan mental mereka. Dampak dari paksaan tersebut dapat merusak kecerdasan mental anak, mengganggu fungsi otak, dan menghambat pertumbuhan serta perkembangan mereka. Oleh karena itu, dalam implementasi pembelajaran di taman kanak-kanak, disarankan untuk mengajarkan membaca, menulis, dan berhitung dengan pendekatan pengenalan yang dilakukan melalui metode bermain, yang tentunya disesuaikan dengan tahap perkembangan anak.¹⁰

Penting untuk diingat bahwa anak-anak belajar dengan cara yang berbeda, dan permainan adalah salah satu metode yang efektif untuk merangsang kreativitas, imajinasi, dan keterampilan sosial mereka. Praktik pembelajaran calistung kurang tepat jika dilakukan lebih cepat, karena dapat mengakibatkan dampak negatif pada pertumbuhan dan perkembangan anak di masa depan. Penelitian ini memfokuskan pada kebijakan kurikulum terkait program calistung dengan subyek penelitian yaitu anak usia dini. Selanjutnya,

¹⁰ Hayani Wulandari, Annisa Aulia Rachma, Pengaruh Pemberian Calistung terhadap Psikis Anak Usia, *Journal on Education* Volume 06, No. 02, Januari-Februari 2024, 12266, <http://jonedu.org/index.php/joe>.

praktik calistung yang kurang tepat yang diterapkan oleh guru di sekolah, berdampak negatif pada anak, seperti timbulnya rasa malas untuk ke sekolah, akibat adanya paksaan dan ketidakseuaian dengan kemampuan anak.¹¹

Berdasarkan hasil dari observasi tanggal 31 oktober 2024 bahwa RA Darul Ibad menerapkan calistung (membaca, menulis, dan berhitung) dilakukan dengan cara yang menyatu dalam kegiatan harian anak. Guru tidak mengajarkan membaca, menulis, dan berhitung secara langsung dan kaku, tetapi melalui aktivitas yang menyenangkan dan sesuai dengan usia anak. Contohnya, anak diajak bernyanyi, belajar menulis dengan menebali huruf atau mencoret di kertas, dan belajar berhitung menggunakan benda nyata seperti benda sekitar. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran calistung tidak diajarkan secara terpisah, tapi dimasukkan ke dalam kegiatan belajar yang menyenangkan dan penuh makna. Di lembaga ini, anak-anak diajak untuk fokus pada pembelajaran calistung secara langsung melalui metode yang lebih terstruktur dan disiplin. Pada proses pembelajaran calistung, guru mengajak anak untuk menulis dan menebalkan huruf sesuai dengan tema pembelajaran, ketika pembelajaran berhitung anak diajak menyebutkan bilangan di papan tulis, serta mengajak anak untuk menulis dan menebalkan angka di buku lembar kerja anak, sedangkan kegiatan membaca dilakukan pada jam setelah istirahat dan membaca di papan tulis pada kegiatan sebelum menulis.¹²

¹¹ Gemala Ranti, Mildha, Alfiana, Propoganda Percepatan Calistung (Membaca Menulis Berhitung) Bagi Anak Usia Dini Dalam Pandangan Orangtua, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Iain Bone, Vol. 3, No. 1, Juni 2022, 3-4.

¹² Observasi di RA Darul Ibad Ajung Jember, 31 oktober 2024.

Melalui hasil wawancara tanggal 23 Januari 2025, bahwa 16 dari 17 anak sudah bisa membaca, menulis, berhitung (calistung), namun ada 1 anak dari 17 anak yang penerapannya tentang calistung ini tidak berkembang.¹³

Dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pembelajaran Membaca, Menulis, Berhitung (Calistung) Anak Usia 4-5 tahun Di Kelas A3 RA Darul Ibad Ajung Jember”**

B. Fokus Penelitian

Mengacu pada permasalahan di atas, dapat difokuskan permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian

1. Bagaimana Pembelajaran Membaca, Menulis, Berhitung (Calistung) Di Kelas A3 RA Darul Ibad Ajung Jember?
2. Bagaimana Pencapaian Pembelajaran Membaca, Menulis, Berhitung (Calistung) Di Kelas A3 RA Darul Ibad Ajung Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Dapat mendeskripsikan proses Pembelajaran Membaca, Menulis, Berhitung (Calistung) Tanpa Permainan Di Kelas A3 RA Darul Ibad Ajung Jember
2. Untuk mendeskripsikan pencapaian pembelajaran Membaca, Menulis, Berhitung (Calistung) Di Kelas A3 RA Darul Ibad Ajung Jember

¹³ Siti Rohimah, wawancara oleh penulis, Jember, 23 Januari 2025.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menjelaskan tentang kontribusi yang diharapkan dapat diberikan setelah penelitian selesai dilakukan. Manfaat tersebut dapat dikategorikan menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis, yang mencakup manfaat bagi penelitian, lembaga, maupun masyarakat secara keseluruhan. Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan serta referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya terkait dengan pembelajaran calistung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong antusias dan semangat peserta didik selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung, melalui alat permainan edukatif dalam meningkatkan kemampuan kognitif.

b. Bagi Pendidik

Dapat memberikan masukan yang kompeten serta referensi dalam bidang pendidikan, khususnya pendidik dalam menambah wawasan dan menumbuhkan inspirasi bagi pendidik.

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan hasil penelitian ini mampu menjadi sebuah masukan, manfaat, motivasi dalam belajar sambil

bermain sesuai dengan kurikulum PAUD yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

d. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai referensi yang memperluas wawasan dan pengetahuan, serta menjadi sumber acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang memiliki keterkaitan, khususnya bagi Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan, wawasan, referensi, tambahan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti.

E. Definisi Istilah

1. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan langkah-langkah atau tahapan kegiatan yang dilakukan guru untuk membantu anak belajar. Dalam proses ini, guru tidak hanya menjelaskan, tapi juga mengajak anak berinteraksi, bermain, bertanya, mencoba hal-hal baru, dan berpikir. Dalam proses ini, guru bertugas membantu dan membimbing anak, memberi arahan, serta memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya, mencoba sendiri, dan belajar dari pengalamannya. Jadi, proses pembelajaran itu bukan cuma soal guru mengajar saja, tapi juga tentang bagaimana guru menjalin hubungan yang baik dengan anak, membuat kegiatan belajar jadi menarik, dan menyesuaikan dengan apa yang anak butuhkan dan mampu lakukan.

Tujuannya bukan cuma supaya anak bisa membaca, menulis, dan berhitung, tapi juga supaya anak senang belajar, jadi lebih kreatif, dan punya rasa ingin tahu yang besar.

2. Pembelajaran calistung

Pembelajaran calistung merupakan proses mengenalkan anak pada tiga keterampilan dasar, yaitu membaca, menulis, dan berhitung. Biasanya kegiatan ini mulai diberikan sejak anak masih kecil, sebagai persiapan sebelum mereka masuk ke jenjang sekolah yang lebih tinggi. Cara mengenalkannya tidak langsung diberikan secara formal, tapi perlahan-lahan sesuai dengan usia dan kemampuan masing-masing anak.

Untuk anak usia 4–5 tahun, pembelajaran calistung dilakukan dengan cara yang ringan dan mudah dimengerti. Misalnya, mengenal huruf lewat lagu atau gambar, menulis lewat kegiatan mencoret, atau belajar angka dengan menghitung benda di sekitar.

Pembelajaran calistung sering dianggap menjadi peran penting dalam keterampilan akademis dan seringkali anak dianggap sudah tercapai dalam perkembangannya jika sudah bisa dalam keterampilan calistung.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menjelaskan urutan alur pembahasan dalam skripsi, mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutupan. Penulisan sistematika pembahasan disajikan secara deskriptif dan naratif, bukan dalam bentuk daftar isi.

Bab Pertama merupakan pendahuluan yang menjadi dasar utama penulisan skripsi, yang mencakup latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua berisi kajian pustaka, termasuk tinjauan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan dan teori yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian.

Bab Ketiga juga membahas kajian pustaka, yakni tinjauan penelitian terdahulu serta teori yang dijadikan landasan untuk penelitian.

Bab Keempat memuat pemaparan dan analisis data, yang meliputi deskripsi mengenai objek penelitian, penyajian hasil data, serta analisis yang membahas hasil temuan di lapangan.

Bab Kelima adalah bab penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran dari penulis atau peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti antara lain:

1. Penelitian oleh Maksuroh, (2020), dengan judul “Pembelajaran Calistung (Studi Kasus Pembelajaran Tambahan Di Ra Hidayatullah Surabaya)”¹⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi, alasan pelaksanaan, dan dampak pembelajaran tambahan calistung di RA Hidayatullah Surabaya, yang dilatarbelakangi oleh rendahnya latar belakang pendidikan orang tua siswa.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran calistung dilakukan secara langsung dengan pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan. Siswa dibagi menjadi empat kelompok kecil (8–10 siswa per kelompok), yang memudahkan proses belajar. Hasilnya, semua siswa mampu mencapai indikator pembelajaran, seperti menulis nama sendiri, mengenal huruf dan bunyinya, serta memahami angka 1–10 beserta konsepnya, termasuk siswa dengan kemampuan rendah.

¹⁴ Maksuroh, Pembelajaran Calistung (Studi Kasus Pembelajaran Tambahan Di Ra Hidayatullah Surabaya), (Skripsi Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2020).

2. Penelitian oleh Salsabilla Adelia (2022) dengan judul “Pembelajaran Calistung Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Nirmala Bandar Lampung”¹⁵

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana proses pembelajaran calistung (membaca, menulis, dan berhitung) diterapkan pada anak usia dini di Kelompok Bermain Nirmala, Bandar Lampung. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan melibatkan dua orang guru dan lima belas anak dari kelas B sebagai subjek penelitian. Fokus penelitian ini adalah pada praktik pembelajaran calistung yang belum sepenuhnya selaras dengan pendekatan belajar sambil bermain yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, serta belum optimalnya penerapan berbagai metode yang dapat mendukung pengembangan kemampuan calistung anak.

3. Penelitian oleh Putri Nur Widayati (2022) dengan judul “Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Calistung Anak Usia 4-5 Tahun Se-Kecamatan Labuhan Ratu”¹⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapat orang tua mengenai pembelajaran calistung pada anak usia 4–5 tahun. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian terdiri dari 84 orang tua dari total 314 orang tua yang menjadi populasi.

¹⁵ Salsabilla Adelia, “Pembelajaran Calistung Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Nirmala Bandar Lampung”, (Skripsi, Uin Raden Intan Lampung, 2022).

¹⁶ Putri Nur Widayati (2022) Dengan Judul “Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Calistung Anak Usia 4-5 Tahun Se-Kecamatan Labuhan Ratu”, (Skripsi, Universitas Lampung Bandar Lampung, 2022).

Temuan penelitian memaparkan bahwa 19,05% orang tua sangat menerima, 26,20% sepakat, 48,80% menerima, dan 5,95% sama sekali tidak mendukung dengan pembelajaran calistung di usia 4–5 tahun. Jadi, sebagian besar orang tua tidak setuju anak usia 4–5 tahun belajar calistung.

4. Jurnal yang ditulis oleh Tri Novita Sari, (2023), yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Membaca, Menulis Dan Berhitung (Calistung) Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Al-Hikmah Desa Tulang Bawang Baru”¹⁷

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung (calistung) pada anak usia dini di RA Al-Hikmah Desa Tulang Bawang Baru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek guru dan peserta didik kelas B, serta informan kepala sekolah, guru kelas, dan siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran calistung di RA Al-Hikmah telah diterapkan dengan baik sesuai tahapan dan metode yang sesuai dengan perkembangan anak. Pembelajaran dilakukan secara menarik dan menyenangkan, sehingga tidak menimbulkan dampak negatif pada anak usia 4–5 tahun.

¹⁷ Tri Novita Sari, Penerapan Pembelajaran Membaca, Menulis Dan Berhitung (Calistung) Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Al-Hikmah Desa Tulang Bawang Baru, (Skripsi UIN Raden Intan Lampung)

5. Jurnal yang ditulis oleh Wikantaria Armia Herman R, (2024), yang berjudul “Pembelajaran Calistung Di Taman Kanak-Kanak Barona Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya”¹⁸

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung (calistung) pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Barona, Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian adalah seluruh anak kelompok B, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran calistung di TK Barona telah dilaksanakan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Pembelajaran dilakukan secara langsung, dengan pengelompokan anak menjadi tiga kelompok kecil (masing-masing 5–6 anak), untuk memudahkan proses belajar. Guru memberikan pelajaran secara bertahap, mengenalkan huruf dan angka, membimbing anak dalam latihan menulis dan berhitung, serta memberikan tugas yang sesuai. Hasilnya, semua anak mampu mencapai indikator pembelajaran, seperti menulis nama sendiri, mengenal huruf dan bunyinya, serta memahami angka 1–10 beserta konsepnya.

¹⁸ Wikantaria Armia Herman R, Pembelajaran Calistung Di Taman Kanak-Kanak Barona Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya, JIM Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol.9, No.2., 2024.

Tabel 2.1
Daftar Penelitian Terdahulu

No.	Penulis, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Maksuroh, (2020)	Pembelajaran Calistung (Studi Kasus Pembelajaran Tambahan Di Ra Hidayatullah Surabaya)	a. Sama sama membahas proses pembelajaran calistung b. Model penelitian sama sama menggunakan kualitatif deskriptif	a. Subjek Penelitian b. Objek Penelitian
2.	Salsabilla Adelia (2022)	Pembelajaran Calistung Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Nirmala Bandar Lampung	a. Sama sama membahas pembelajaran calistung pada anak usia dini b. Model penelitian sama sama menggunakan kualitatif deskriptif	a. Subjek penelitian, peneliti terdahulu menggunakan 2 guru, 15 anak, sedangkan peneliti sekarang menggunakan 1 guru, 16 anak b. Objek penelitian
2.	Putri Nur Widayati (2022)	Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Calistung Anak Usia 4-5 Tahun Se-Kecamatan Labuhan Ratu	a. Sama sama membahas pembelajaran calistung pada anak usia dini b. Sama sama usia 4-5 tahun	a. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif b. Subjek yang digunakan yaitu orang tua, sedangkan peneliti sekarang subjeknya anak-anak

				<p>c. Meneliti se-kecamatan sedangkan peneliti yang akan dilakukan meneliti di lembaga</p> <p>d. Lokasi penelitian</p>
3.	Desi Rama Dhani, (2023)	Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Calistung Untuk Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan	a. Sama sama membahas calistung	<p>a. Menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif</p> <p>b. Usia yang diteliti 5-6 tahun, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu meneliti anak usia 4-5 tahun</p> <p>c. Berfokus pada persepsi orang tua, sedangkan peneliti yang sekarang berfokus pada perkembangan anak usia dini</p> <p>d. Penelitian terdahulu menggunakan subjek orang tua, sedangkan penelitian yang digunakan sekarang yaitu anak-anak</p> <p>e. Lokasi penelitian</p>
4.	Tri Novita Sari, (2023)	Penerapan Pembelajaran Membaca, Menulis Dan Berhitung	<p>a. Sama sama membahas penerapan calistung</p> <p>b. Sama sama</p>	<p>a. Lokasi penelitian</p> <p>b. Subjek yang digunakan</p>

		(Calistung) Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Al-Hikmah Desa Tulang Bawang Baru	menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif	
5.	Wikantaria Armia Herman R, (2024)	Pembelajaran Calistung Di Taman Kanak-Kanak Barona Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya	a. Sama- sama membahas pembelajaran calistung b. Metode penelitian	a. Subjek penelitian b. Usia yang diteleti 5-6 tahun, sedangkan penelikian yang akan dilakukan yaitu meneliti anak usia 4- 5 tahun

Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian sebelumnya memiliki titik kesamaan dan perbedaan. Kesamaan yang ditemukan dalam penelitian-penelitian tersebut adalah sama- sama membahas Calistung pada anak usia dini. Adapun beberapa perbedaan dari penelitian terdahulu dan penelitian sekarang diantaranya yaitu terletak pada tujuan penelitian, metode penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, dan hasil dari penelitian. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa calistung telah banyak diteliti dalam penelitian terdahulu dengan metode yang berbeda-beda. Pada penelitian ini akan melanjutkan penelitian calistung yang sama, namun fokus pembahasan yang berbeda, yaitu Proses Pembelajaran Calistung Anak Usia Dini usia 4-5 tahun Di Kelas A3 RA Darul Ibad Ajung Jember.

B. Kajian Teori

1. Proses Pembelajaran

a. Pengertian Proses Pembelajaran

Pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, dengan tujuan agar siswa dapat menerima, memahami, merespons, menghayati, menguasai, dan mengembangkan pengetahuan yang diterimanya.¹⁹ Dalam dunia pendidikan, proses belajar dan pembelajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Keduanya berperan dalam membantu siswa menggali potensi diri serta meningkatkan kualitas hidup mereka. Karena itu, pendidik perlu memahami dengan baik apa itu belajar dan pembelajaran, sekaligus mampu merancang metode pembelajaran yang tepat dan efisien. Metode yang efektif dan efisien akan mendukung siswa dalam belajar secara optimal dan meraih hasil sesuai dengan tujuan pendidikan.²⁰

2. Pembelajaran calistung

a. Pengertian pembelajaran calistung

Calistung merupakan singkatan dari membaca, menulis, berhitung. Calistung adalah proses pembelajaran dasar yang mencakup membaca, menulis, dan berhitung, yang dilakukan melalui berbagai aktivitas bermain. Tujuannya adalah untuk membantu anak menyerap

¹⁹ Salsabila Salsabila, et.al., Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran dalam Pendidikan, PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan, Vol.4, No.2., 2024.<https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i2.1390>

²⁰ Haizatul Faizah, Rahmat Kamal, Belajar Dan Pembelajaran, Jurnal Basicedu, vol.08, no.1.,2024, 467.

pikiran, perasaan, dan keinginan mereka melalui tulisan dan pengucapan yang tepat.²¹

Membaca, menulis, dan berhitung (calistung) merupakan metode pembelajaran yang ditujukan agar anak mampu menguasai kemampuan dasar tersebut. Pada masa globalisasi sekarang ini, banyak orang tua, mulai memperhatikan dan mendiskusikan metode belajar calistung. Namun, perkembangan kecerdasan anak tidak bisa semata-mata dilihat dari usianya. Sebagaimana dijelaskan oleh Jean Piaget dalam teori perkembangan psikologinya, anak-anak mulai mampu berpikir secara logis dan terstruktur pada usia sekitar 7 tahun. Piaget menyatakan kekhawatirannya jika anak-anak di bawah usia tersebut sudah dibebani dengan pelajaran calistung, karena dapat memengaruhi perkembangan otaknya.²²

Pembelajaran aksara merupakan bagian penting dalam kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Tujuan utamanya adalah mengenalkan keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung kepada anak. Hal ini diatur dalam STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) untuk anak usia 4 sampai 5 tahun, sebagaimana tercantum dalam Lampiran I Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun

²¹ Amin Nasir, Polemik Calistung Untuk Anak Usia Dini, *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 6, no. 2 (2018), 4.

²² Selvia Indriani Octaviana, *Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Calistung Anak Usia 5-6 Di TK Tunas Muda Way Kanan Lampung*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung), 2021, 32.

2014. Pengenalan tersebut dilakukan untuk membantu mempersiapkan anak sebelum melanjutkan ke tingkatan pendidikan dasar.²³

Tabel 2.2
STTPA Perkembangan Calistung Anak Usia 4-5 Tahun

Lingkup perkembangan	Usia 4-5 tahun
Berfikir Logis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk atau warna atau ukuran 2. Mengenal gejala sebab-akibat yang terkait dengan dirinya 3. Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi 4. Mengenal pola (misal, AB-AB dan ABC-ABC) dan mengulanginya 5. Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna
.Berfikir Simbolik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membilang banyak benda satu sampai sepuluh 2. Mengenal konsep bilangan 3. Mengenal lambang bilangan 4. Mengenal lambang huruf
Keaksaraan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal simbol-simbol 2. Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya 3. Membuat coretan yang bermakna 4. Meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z

Setelah menjelaskan mengenai pembelajaran, pembahasan berikutnya akan dibahas mengenai kalimat-kalimat yang berkaitan dengan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung). Calistung adalah akronim yang merujuk pada kegiatan membaca, menulis, dan berhitung.

²³ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

1) Pengertian Membaca

Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis²⁴. Membaca adalah proses penyerapan ilmu pengetahuan yang kemudian akan dimanfaatkan untuk kelangsungan hidup.²⁵

Menurut Mulyono Abdurahman (2003:200), membaca adalah suatu aktivitas yang rumit, melibatkan aspek fisik dan mental. Aspek fisik yang berkaitan dengan membaca meliputi gerakan mata dan penglihatan yang tajam. Sedangkan dari sisi mental, kegiatan ini melibatkan daya ingat serta kemampuan memahami informasi. Seseorang dikatakan mampu membaca dengan baik apabila ia dapat mengenali huruf dengan jelas, menggerakkan matanya secara efektif, mengingat lambang-lambang bahasa dengan benar, serta memiliki kemampuan berpikir yang cukup untuk mengerti isi bacaan.²⁶ Pentury baca, membaca artinya:

- a) Mengamati dan mengerti makna dari tulisan, baik dengan membacanya keras-keras maupun dalam hati.
- b) Membaca atau menyuarakan kata-kata yang tertulis.
- c) Menyebutkan secara lisan atau Mengucapkan.

²⁴ Asih Riyanti, Keterampilan Membaca, Yogyakarta: K-media, 2021.

²⁵ Yusuf Abdul Rohman, Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Satu di Sekolah Dasar, Jurnal Basicedu Vol 6 No 3 Tahun 2022,5389. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2946>

²⁶ Irdawati, Yunidar, dan Darmawan, Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol, Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 5 No. 4, 4.

d) Memahami serta memperkirakan atau memprediksi sesuatu.²⁷

a. Tahap Perkembangan Membaca Anak Usia Dini

Tahapan Membaca pada anak usia dini, proses perkembangan kemampuan membaca pada anak terjadi melalui beberapa tahap yaitu:

1. Tahap Fantasi (*Magical Stage*). Pada fase ini anak mulai mengenal buku dengan cara melihat, membalik halaman, atau membawa buku favoritnya ke mana-mana.
2. Tahap Pembentukan Konsep diri (*Self Concept Stage*). Di tahap ini, anak sudah memandang dirinya sebagai seorang “pembaca” dan ia mulai bermain peran seolah-olah membaca buku, menafsirkan gambar berdasarkan pengalaman sebelumnya, serta mencoba menggunakan bahasa formal meskipun belum sepenuhnya sesuai dengan kaidah penulisan.
3. Tahap membaca gambar (*Bridging Reading Stage*). Dalam fase ini, anak mulai menyadari keberadaan tulisan dalam buku, dan menemukan kata-kata yang telah mereka lihat atau ia dengar sebelumnya. Pada tahap ini juga, anak mulai belajar mengenali kata-kata dan menghubungkan dengan maknanya, dan mempelajari kata-kata yang terdapat dalam puisi, lagu, serta alphabet.

²⁷ Pentury, Pengembangan Literasi Guru PAUD Melalui Bahan Ajar Membaca Dan Berhitung Di Kecamatan Limo dan Cinere, DIKEMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) volume 1, no , hal 18.

4. Tahap pengenalan bacaan (*Take Off Reader Stage*). Dalam fase ini, anak-anak mulai memanfaatkan tiga jenis sistem tanda yaitu grafis (tulisan), semantik (arti), dan sistem gramatikal (aturan tata bahasa). Mereka semakin lebih tertarik untuk membaca, serta mereka mampu mengingat tulisan dalam situasi tersendiri, serta membaca dengan mengenali berbagai simbol atau tanda yang berbeda di sekitar, seperti papan reklame, karton susu, pasta gigi, atau benda sehari-hari.
5. Tahap membaca lancar (*Independent reader stage*). Tahap ini anak sudah mampu membaca secara mandiri dan memahami berbagai jenis buku.²⁸ Dalam tahap ini anak-anak mampu membaca buku yang belum mereka kenal secara mandiri, serta membangun makna dari huruf-huruf, pengalaman sebelumnya, dan petunjuk dari penulis. Mereka juga bisa menyusun prediksi mengenai isi bacaan. Materi yang mereka baca biasanya terhubung secara langsung dengan pengalaman yang paling sederhana, mudah dimengerti, namun anak-anak juga dapat mengerti rangkaian dan gaya penulisan yang sudah familiar, serta materi ekspositori yang lumrah.²⁹

²⁸ Selin Edri Anggelina, Yessi Puspita, Amirul Mukminin Al-Anwari, Jamilah, Perkembangan Membaca Dan Menulis Pada Anak Usia Dini, *Smart Kids Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Volume 4, Nomor 1, (Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi), 2022.

²⁹ Mustatiroh. M, Peningkatan Membaca Permulaan, *Journal Students UNY*, 2016.

Kemampuan membaca merupakan gerbang utama dalam perkembangan kognitif yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia terutama dalam menjalin komunikasi serta berinteraksi dengan gagasan dan imajinasi. Selain itu, membaca menjadi landasan penting dalam proses belajar menulis. Oleh karena itu anak-anak harus menguasai keterampilan dasar membaca, yaitu kemampuan belajar membedakan huruf-huruf dalam alfabet.³⁰

b. Faktor faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca terhadap anak usia dini

Terdapat beberapa penyebab yang memengaruhi kemampuan membaca pada anak. Menurut Widiyanti & Darmiyanti, 2021:23, terdapat lima faktor utama yakni:

1. Unsur fisiologis, faktor ini berkaitan dengan kondisi neurologis, kesehatan tubuh, serta jenis kelamin anak.
2. Unsur intelektual, pada faktor ini memiliki kaitan yang saling mendukung antara level kecerdasan IQ dengan peningkatan hasil membaca remedial, akan tetapi tidak setiap anak dapat dinilai melalui unsur ini.
3. Unsur lingkungan, dalam unsur lingkungan ini mencakup latar belakang serta peristiwa yang dialami anak yang

³⁰ Usman, et.al, Strategi Pembelajaran Calistung Di Paud As-Safira Yang Sesuai Dengan Perkembangan Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan, Volume 12 Issue 2 2024, 703.

berpengaruh terhadap kemampuan membacanya, termasuk untuk keadaan sekitar sekolah.

4. Faktor sosial ekonomi, yang memengaruhi kemampuan verbal anak dalam proses membaca.
5. Unsur psikologis, dalam unsur ini berisi ketertarikan, motivasi, kondisi sosial ekonomi, emosi, serta kemampuan anak dalam penguasaan diri.³¹

2) Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu aspek dalam perkembangan motorik halus anak, yang mencakup pertumbuhan kemampuan otot-otot kecil serta fungsi penggunaannya. Menurut High Scope Child Observation Record (dalam Susanto, 2014:91), kegiatan menulis di tingkat pendidikan pra-sekolah dikenal sebagai menulis awal atau menulis dini. Aktivitas ini memuat upaya anak dalam belajar menulis dengan membuat goresan berupa lengkungan dan garis menyerupai huruf, menyalin tulisan atau huruf yang sudah dikenalnya, menuliskan namanya sendiri, serta mencoba menulis beberapa kata, frasa pendek, hingga kalimat sederhana yang bervariasi.³²

³¹ Dita Oktaviani Putri, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Kelompok A Dengan Menggunakan Media Flashcard Di Tk Al-Kahfi Cakung Jakarta Timur Tahun Ajaran 2022/2023" (Skripsi, UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023), 20.

³² Anita Bella Prastiyanti, Ahmad Fachrurrazi, Mengembangkan Kemampuan Menulis Awal Anak Usia Dini Dengan Media Puzzle, *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 02 Nomor 01, 2020, 16.

Menulis pada anak usia dini adalah proses pengembangan keterampilan yang melibatkan kemampuan motorik halus, koordinasi antara mata dan tangan, serta pemahaman tentang simbol-simbol tulisan. Menulis tidak hanya melibatkan keterampilan motorik halus, tetapi juga membutuhkan kemampuan mental, karena untuk menulis, anak perlu memiliki rasa percaya diri dan keberanian dalam menunjukkan hasil tulisannya.³³ Kegiatan ini penting untuk memperkenalkan anak pada literasi dan membantu mereka mengekspresikan ide dan perasaan melalui tulisan. keterampilan menulis adalah kemampuan untuk menuangkan ide atau mengekspresikan kedalam bentuk tulisan. Bagi anak usia dini, menulis merupakan suatu keterampilan yang berkembang secara bertahap, di mana koordinasi antara gerakan jari, lengan, dan kemampuan membentuk huruf menjadi aspek penting. Aktivitas menulis awal dapat diperkenalkan oleh orang tua sebelum anak memasuki jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD), di mana anak mulai belajar, mengenali, dan memahami hal-hal yang diajarkan oleh orang tua.³⁴

³³ Hartini La Rakima, Selvi Wulandari, Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Bimbingan Belajar Dari Rumah Dengan Menggunakan Media Gambar Di Kelompok B TK Lolena Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan, Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, 2022.

³⁴ Selin Edri Anggelina, Yessi Puspita, Amirul Mukminin Al-Anwari, Jamilah, Perkembangan Membaca Dan Menulis Pada Anak Usia Dini, Smart Kids Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Volume 4, Nomor 1, (Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi), 2022.

a. Tahapan-tahapan menulis pada anak usia dini

Dalam proses perkembangan menulis pada anak usia dini, Susanto dalam Kartika (2019) mengemukakan bahwa terdapat lima tahap utama yang dilalui anak, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tahap Mencoret (usia 2.5 tahun – 3 tahun), dalam tahap ini, anak mulai mencorat-coret atau membuat goresan menggunakan pensil atau alat tulis lainnya.
- 2) Tahap Pengulangan Secara Linier (usia 4 tahun), dalam tahap ini, Anak sudah mampu meniru atau menyalin bentuk garis mendatar atau horizontal.
- 3) Tahap Menulis Secara Acak (usia 4- 5 tahun), dalam tahap ini, Anak mampu mengenali dan mempelajari berbagai bentuk tulisan yang dapat disusun menjadi kata atau kalimat.
- 4) Tahap Menulis Tulisan Nama (usia 5.5 tahun), dalam tahap ini, Anak mulai dapat memahami keterkaitan antara bentuk tulisan dan bunyi atau suara yang diwakilinya.
- 5) Tahap Menulis Kalimat Pendek (usia di atas 5 tahun)

Setelah anak belajar menulis namanya sendiri, langkah berikutnya adalah mengajak mereka menulis kalimat sederhana. Kalimat tersebut biasanya mencakup subjek dan predikat, contohnya seperti “buku biru.”³⁵

³⁵ Elan, Gilar Gandana , Empat Patimah, Studi Literatur: Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Media Writing Skills Board Pada Anak Usia 4-5 Tahun, INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, Volume 3, Nomor 3, 2023, 2487.

b. Prinsip-Prinsip menulis Anak usia Dini

Menurut Kementerian Pendidikan, beberapa prinsip penting harus diperhatikan ketika mengajar menulis kepada anak usia dini.

Prinsip-prinsip ini meliputi:

1. Prinsip penggunaan simbol atau tanda

Pendidik memberikan peluang kepada anak untuk mengasah keterampilan motorik halus jari-jarinya lewat beragam kegiatan sebelum ia belajar memegang pensil dan menulis dengannya.

2. Prinsip pengulangan

Pendidik memberikan kegiatan berulang sebagai bentuk kepada anak di awal menulis.

3. Prinsip fleksibilitas

Guru memperkenalkan huruf pertama kepada anak dengan cara yang mereka kenal dan mengajarkan cara membuat huruf tersebut.

4. Prinsip pengungkapan

Pendidik memberikan Peluang bagi anak untuk mengekspresikan pengalamannya melalui bentuk tulisan.

5. Prinsip Pemodelan Sebelum anak mulai menulis sendiri, guru

memberikan contoh tulisan dan kata-kata yang perlu diikuti atau diulangi oleh anak.

6. Prinsip Penguatan

Guru memberikan penguatan terhadap prestasi menulis anak dalam bentuk penghargaan dan pujian untuk meningkatkan semangat anak dalam belajar menulis.³⁶

c. Faktor faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis pada anak usia dini

Dalam menulis ada dua hal yang memengaruhi proses pembelajaran menulis, yaitu faktor dari dalam diri (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Unsur internal mencakup kematangan motorik halus anak serta dorongan atau motivasi untuk belajar menulis. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan sekitar dan peran orang-orang di sekeliling anak. Menurut Leaner (1998) dalam Suardi (2016), terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan menulis anak, yaitu keterampilan motorik, perilaku, persepsi, memori, penggunaan tangan yang dominan, serta kemampuan dalam menerima instruksi. Sebelum mulai belajar menulis, anak perlu mengembangkan keterampilan dasar terlebih dahulu, yaitu koordinasi antara tangan dan mata serta cara memegang pensil dengan benar.³⁷

³⁶ Pagirik, Analisis Pengembangan Keterampilan Menulis Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di TK Mutiara Kasih. (Thesis IAKN Toraja), 2024.

³⁷ Qothrun Nada, Analisis Keterampilan Menulis Anak Usia Dini Kelompok B di RAM Salafiyah Simbang Kulon, Prosiding SINAU: Seminar Nasional Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2024, 294.

3) Pengertian Berhitung

Berhitung merupakan suatu aktivitas yang melibatkan proses perhitungan, seperti penjumlahan, pengurangan, serta pengolahan angka dan simbol-simbol matematika. Kegiatan ini menjadi landasan bagi berbagai bidang ilmu yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari manusia. Mengingat begitu pentingnya keterampilan berhitung bagi manusia, maka kemampuan ini sebaiknya ditanamkan sejak usia dini melalui beragam media dan metode yang sesuai, agar tidak mengganggu tahapan perkembangan anak.³⁸

Keterampilan berhitung sangat penting untuk diajarkan pada anak usia dini karena kemampuan ini sangat bermanfaat di kehidupan sehari-hari serta berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari dan sosial mereka. Mengajarkan konsep berhitung pada usia dini membantu anak membangun dasar pengetahuan matematik yang berguna untuk pendidikan selanjutnya. Dengan demikian, anak akan lebih siap menghadapi pembelajaran berhitung yang lebih sulit di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³⁹

Menurut Sriningsih, (2008) mengatakan bahwa kegiatan berhitung pada anak usia dini juga dikenal sebagai kegiatan membilang atau menyebutkan urutan bilangan. Pada tahap ini, anak dapat

³⁸ Gyta Ayu Nur Wulan, Dudung Priatna, Moh. Helmi Ismail, Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini Melalui Media Permainan Stick Angka, <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/240635-Meningkatkan-Kemampuan-Berhitung-Permula-0aaf413f.Pdf>

³⁹ Lisa Agave Aritonang, Dewi Safitri Elsha, Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Metode Jarimatika, Vol.2, No.6, November 2019, 364.

menyebutkan urutan bilangan tanpa mengaitkannya dengan benda konkret. Anak usia 4 tahun mampu menyebutkan urutan bilangan hingga sepuluh, sementara anak usia 5 hingga 6 tahun dapat menyebutkan bilangan hingga seratus. Kegiatan seperti mengurutkan bilangan dan menghitung jumlah sangat penting untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadi dasar bagi peningkatan kemampuan matematika maupun persiapan untuk mengikuti pendidikan dasar bagi anak.⁴⁰

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, indikator kemampuan berhitung anak usia 4-6 tahun adalah:

- 1) Mampu mengucapkan angka bilangan 1 hingga 10
- 2) Keterampilan mencocokkan angka dengan symbol atau lambang bilangan
- 3) Penggunaan simbol angka dalam kegiatan menghitung sebagai salah satu indikator keterampilan berhitung pada anak usia 4-6 tahun.

Sementara itu, merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini yaitu;

⁴⁰ Karnida , Dina Rodiana, Komala, Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi, Jurnal Ceria, Vol.1, No.4, 2018.

1. Mengucapkan angka saat ditunjukkan lambang bilangannya
2. Menghitung jumlah benda untuk menyebutkan totalnya.⁴¹
 - a. Ada beberapa tahapan dalam perkembangan keterampilan berhitung berdasarkan pada penelitian Jean Piaget, yaitu:

- 1) Tahap Pengertian/Konsep

Dalam fase ini anak mulai menghitung benda-benda yang ada di sekitarnya. Kegiatan menghitung harus dilakukan dengan cara yang menarik, sehingga anak benar-benar memahami konsepnya. Pada fase ini, baik guru maupun orang tua perlu menyajikan pembelajaran yang menarik dan bermakna supaya anak tidak mudah merasa jenuh. N

- 2) Tahap Peralihan/Transmisi

Fase transisi ini merupakan adalah periode perpindahan dari penggunaan benda kongkrit ke simbol atau lambang bilangan, di fase ini, anak sudah benar-benar memahami konsep berhitung dengan baik, ditandai dengan kemampuan menghitung benda dan mencocokkannya dengan angka yang disebutkan. Proses ini harus diberikan dengan durasi yang memadai agar anak benar-benar menguasainya.

- 3) Tahap Lambang

Dalam fase ini, merupakan fase dimana anak sudah mulai diberi peluang untuk berlatih menulis lambang bilangan

⁴¹ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013.

atau bentuk-bentuk matematika lainnya secara mandiri, tanpa adanya paksaan. Ini adalah langkah penting dalam mengenalkan konsep berhitung dan matematika.⁴²

b. Faktor- faktor yang memmpengaruhi kemampuan berhitung pada anak usia dini

1) Faktor Internal

Faktor ini mencakup keterbatasan psiko-fisik, yang meliputi aspek kognitif seperti tingkat kecerdasan anak (*intelegence*), aspek afektif seperti emosi dan sikap, serta aspek psikomotorik. Faktor ini juga dapat dipengaruhi oleh gangguan pada indera penglihatan dan pendengaran.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal pada anak mencakup berbagai kondisi dan kondisi keadaan sekitar yang kurang menguatkan proses menuntut ilmu anak.

Diantaranya: keadaan sekitar, lingkungan masyarakat, serta lingkungan sekolah.⁴³

⁴² Selvia Indriani Octaviana, Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Calistung Anak Usia 5-6 Di TK Tunas Muda Way Kanan Lampung, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung), 2021, 46.

⁴³ Putri Maulida Hasanah , Badruli Martati, Aristiana, Prihatining Rahayu, Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Berhitung Permulaan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 14 Surabaya, PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 7 Nomor 1, Februari 2021, 123: <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v7i1.6999>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang berfokus pada pengamatan terhadap fenomena yang terjadi secara alami. Pendekatan ini bersifat mendalam dan alami, karena menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan, bukan hasil dari eksperimen di laboratorium. Penelitian kualitatif dilakukan langsung dalam konteks nyata, sehingga peneliti dapat memahami situasi atau peristiwa sebagaimana adanya di lapangan.⁴⁴ Data tersebut bisa mencakup hasil transkrip wawancara, catatan observasi lapangan, dokumen tertulis, atau materi visual seperti foto, video, konten dari internet, serta berbagai dokumen lain yang berhubungan dengan kehidupan pribadi maupun kelompok.⁴⁵

Sedangkan jenis penelitian yaitu menggunakan pendekatan deskriptif, dimana analisis data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar dan bukan data numerik. Seluruh data yang telah diperoleh memiliki kemungkinan menjadi unsur penting terhadap apa yang sudah diteliti.⁴⁶

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merujuk pada tempat dimana kegiatan penelitian tersebut dilaksanakan. Dalam penelitian memilih di Raudhatul Athfal Darul Ibad yang berlokasi di Desa Rowo Indah, Kecamatan Ajung, Kabupaten

⁴⁴ Zuhri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif (Makasar: Cv. Syakir Media Press, 2021).

⁴⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan) (Bandung: Alfabeta, 2023).

⁴⁶ Ifit Novita Sari, et al, Metode Penelitian Kualitatif (Malang: UNISMA PRESS, 2022).

Jember. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa RA Darul Ibad Rowo Indah Ajung termasuk salah satu lembaga pendidikan pra-sekolah yang telah menerapkan pembelajaran calistung.

C. Subjek Penelitian

Dalam bagian ini akan dijelaskan mengenai jenis data dan sumber data yang akan digunakan. Uraian ini mencakup jenis data yang ingin dikumpulkan, pihak mana yang dipilih sebagai sumber informasi, serta metode yang akan digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data tersebut agar keabsahannya dapat terjamin.⁴⁷ Subjek atau informan yang dilibatkan dalam penelitian ini yaitu pihak-pihak yang menjadi sumber data utama dalam pengumpulan informasi sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah RA Darul Ibad, ibu Mamlukul Hasanah S.Pd.
2. Guru Kelas A3 RA Darul Ibad ibu Siti Rohimah S.Pd.
3. Peserta didik kelas A3 yang berjumlah 17 anak, dengan jumlah 11 anak laki-laki, 6 perempuan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Bagian ini, akan dijelaskan metode pengumpulan data yang akan diterapkan, seperti observasi partisipan, wawancara secara mendalam, dan analisis dokumentasi. Setiap metode akan diuraikan mengenai jenis data yang dapat diperoleh melalui teknik-teknik tersebut.⁴⁸ Ada beberapa cara dalam pengumpulan data untuk penelitian kualitatif diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi

⁴⁷ Tim Penyusun, Pedoman Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2024, 2024.

⁴⁸ Tim Penyusun, Pedoman Karya Ilmiah, 48.

Observasi merupakan proses mengamati yang dilakukan dengan cara mencatat secara terstruktur berbagai fenomena yang sedang diteliti. Dalam melaksanakan observasi, peneliti perlu merekam atau mencatat fakta sesuai dengan kejadian yang terjadi, serta menghindari penafsiran terhadap data, kecuali jika penafsiran tersebut dianggap penting untuk memperkaya informasi yang diperoleh.⁴⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode observasi Non-partisipan yang mana teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat perilaku atau fenomena tanpa berpartisipasi secara aktif. Berikut ini merupakan data yang didapat melalui kegiatan observasi:

- a. Keadaan objek penelitian.
- b. Lokasi wilayah tempat penelitian dilakukan.
- c. Proses pembelajaran di RA Darul Ibad dalam keterampilan membaca, menulis, berhitung (calistung).

2. Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2016:194) menyatakan bahwa “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang

⁴⁹ Sangkot Rahmat Pajri Nenggolan, Implementasi Penilaian Ranah Afektif Bagi Guru Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah Hubbul Bilad Talang Muandau, El-Darisa: Jurnal Pendidikan Islam Volume 01 Nomor 02 Tahun 2023, 331.

harus diteliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam”.⁵⁰

Menurut Wood wawancara adalah bentuk komunikasi interaktif yang berfokus pada proses tanya jawab. Dalam rangka untuk mendapatkan informasi, wawancara berlangsung dengan cara pewawancara mengajukan pertanyaan dengan tujuan untuk mengkaji atau mengerti sudut pandang, informasi, perilaku, pengalaman, dan faktor-faktor lain yang sesuai dengan narasumber yang diwawancarai. Jenis wawancara dalam penelitian yaitu menggunakan wawancara semi-terstruktur, dimana peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu untuk diajukan kepada informan. Namun urutan penyampaian pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat disesuaikan secara fleksibel tergantung pada arah dan perkembangan percakapan selama wawancara berlangsung.⁵¹ Adapun data yang hendak diperoleh dengan teknik wawancara ini adalah sebagai berikut:

- a. Proses kegiatan pembelajaran membaca, menulis, berhitung (calistung) tanpa permainan di kelas A3 RA Darul Ibad Ajung Jember.
- b. Pihak yang diwawancarai meliputi Guru kelas A3, Guru pendamping kelas A3, serta Kepala Sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengamatan secara langsung yang bertujuan untuk mengumpulkan data sesuai dengan pembahasan. Menurut

⁵⁰ Kurnia Paramita, Analisis Pendapatan Pada Warung Tegal 2000 di Kelurahan Kaliabang Tengah Bekasi Utara. (Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta). 2021

⁵¹ Amitha Shofiani Devi et al., Mewawancarai Kandidat: Strategi untuk Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas, MASMAM : Master Manajemen Vol.2, No.2 Mei 2022.

sugiyono studi dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵² Adapun dokumen yang dikumpulkan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Data guru RA Darul Ibad Ajung Jember.
- b. Data peserta didik di RA Darul Ibad Ajung Jember.
- c. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).
- d. Foto-foto kegiatan dalam proses pembelajaran berlangsung di kelas A3 dan dokumentasi pendukung lainnya.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses sistematis untuk mengorganisir, memahami, dan menafsirkan data yang dikumpulkan agar dapat menemukan pola, tema, dan makna yang tersembunyi dalam informasi yang terkandung di dalamnya. Ini merupakan tahap penting dalam penelitian kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti.⁵³ teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu ada 3 tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data.

Reduksi data merujuk pada proses meringkas, memilah, dan menyeleksi informasi yang esensial, serta memfokuskan perhatian pada aspek-aspek penting, sambil mengamati tema dan pola yang muncul. Dengan demikian,

⁵² Anggy Giri Prawiyogi, Et Al, Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar, Jurnal Basicedu Volume 5 Nomor 1, 2021, 449.

⁵³ Nartin Et Al., Metode Penelitian Kualitatif, CV; Yayasan Cendikia, Mulia Mandiri, Mei 2024, 85.

data yang telah direduksi akan menghasilkan gambaran yang lebih terfokus serta mempermudah peneliti dalam penerapan data tersebut.⁵⁴

2. Penyajian Data.

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikannya. Dalam penelitian kualitatif, data bisa disajikan dalam bentuk tabel, grafik, bagan alur (flowchart), pictogram, atau bentuk lainnya. Dengan penyajian ini dapat membantu mengorganisasi data dan menunjukkan pola hubungan, sehingga lebih mudah dipahami. Umumnya, dalam penelitian kualitatif, penyajian data seringkali disajikan dalam bentuk narasi, meskipun bisa juga dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau hubungan antar kategori.⁵⁵

3. Penarikan Kesimpulan.

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman, proses penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahapan yang penting. Kesimpulan awal yang diperoleh masih bersifat sementara dan bisa berubah jika tidak ada bukti yang memadai untuk mendukungnya. Namun, apabila kesimpulan awal tersebut terbukti konsisten dan didukung oleh data valid saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap logis dan dapat diterima.⁵⁶

⁵⁴ Sugiyono "Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: ALFABETA, 135.

⁵⁵ Fairus Fairus, Analisis Pengendalian Internal Atas Sistem Dan Prosedur Penggajian Dalam Usaha Mendukung Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Pada Pt Pancaran Samudera Transport, Jakarta. (Skripsi Thesis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta 2020).

⁵⁶ Sugiyono "Metode Penelitian Kualitatif", 141-142.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, salah satu konsep metodologis utama yang harus dipahami oleh peneliti adalah teknik triangulasi. Triangulasi bertujuan untuk memperkuat aspek teoritis, metodologis, serta interpretatif dalam penelitian. Triangulasi juga dapat diartikan sebagai proses memverifikasi data dengan menggunakan berbagai sumber, metode, dan waktu yang berbeda.⁵⁷

Akan tetapi pada penelitian ini, peneliti menggunakan 2 jenis triangulasi untuk memverifikasi keabsahan data yang diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan melakukan pengecekan data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber data. Misalnya membandingkan hasil dari narasumber A, B, dan C. Data yang dari tiga sumber yang berbeda tersebut, tidak bisa digabungkan seperti penelitian kuantitatif, akan tetapi harus dideskripsikan dan dikelompokkan, tujuannya yaitu untuk mengenali pandangan yang serupa, maupun berbeda, dan mana yang bersifat spesifik. Dari masing-masing sumber data yang ada. Setelah dianalisis, data ini akan menghasilkan kesimpulan yang kemudian dapat diverifikasi melalui proses kesepakatan (member check) dengan ketiga sumber data tersebut.⁵⁸

⁵⁷ Arnild Augina Mekarisce, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* Vol. 12 Edisi 3, 2020. 150.

⁵⁸ Mekarisce, 150.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara pengecekan data dari sumber yang sama, menggunakan metode yang berbeda. Contohnya, melalui wawancara mendalam, observasi, ataupun dokumentasi.⁵⁹

G. Tahap - Tahap Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan bagaimana rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Mencakup penelitian awal, pengembangan desain, pelaksanaan penelitian yang sebenarnya, hingga proses penulisan laporan akhir.⁶⁰

Beberapa tahapan penelitian antara lain:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan, dimana tahap ini merupakan langkah awal dalam penelitian yang dilakukan peneliti sebelum terjun ke lapangan diantaranya:

- a. Menyusun rencana penelitian, yang mencakup beberapa aspek seperti judul penelitian, manfaat penelitian, dan metode penelitian yang akan digunakan.
- b. Sebelum memulai penelitian, peneliti perlu menentukan objek penelitian secara lebih rinci dan memilih lokasi yang akan digunakan selama proses penelitian.
- c. Sebelum melakukan penelitian, peneliti sebaiknya mengurus surat perizinan melalui web Salami FTIK Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

⁵⁹ Mekarisce, 150-151.

⁶⁰ Tim Penyusun, Pedoman Karya Ilmiah, 49.

- d. Menyiapkan perlengkapan penelitian, perlengkapan penelitian yaitu buku catatan, alat tulis, potret foto, dan lain sebagainya.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Tahapan ini merupakan tahap inti dalam penelitian, pada tahap ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melihat, memantau, mengumpulkan data yang efektif di RA Darul Ibad Ajung Jember. Peneliti mulai terjun ke dalam objek penelitian dan mengumpulkan data dengan menggunakan alat yang telah disiapkan. Data yang diperoleh kemudian diproses untuk mendapatkan informasi terkait objek penelitian tersebut.

3. Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan dan menyusun data secara terstruktur berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data terlebih dahulu, lalu menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

4. Tahap pelaporan merupakan proses penyusunan hasil penelitian ke dalam format skripsi yang disesuaikan dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang ditentukan oleh Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Proses ini dilakukan setelah penelitian lapangan selesai dalam jangka waktu tertentu, menghasilkan data yang valid.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Gambaran objek penelitian Daerah yang menjadi objek penelitian ini adalah RA Darul Ibad Desa Rowo Indah, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember. Pembahasan mengenai latar belakang objek penelitian ini akan dijelaskan secara berurutan tentang keadaan yang ada di daerah penelitian. Adapun data yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Berdirinya RA Darul Ibad

RA Darul Ibad didirikan oleh ibu nyai Faizah Thohir pada tanggal 18 juli 1982. Lembaga ini berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Darul Ibad yang sebelumnya telah dirintis oleh KH. Moch Thohir Sahal. Pendirian RA Darul Ibad bermula dari kebutuhan masyarakat yang ingin menyekolahkan anak-anak mereka di lembaga pendidikan bercorak pesantren, yang pada saat itu masih sangat jarang ditemukan. Menanggapi hal tersebut, pengurus yayasan bersama tokoh masyarakat dan para pemangku kepentingan mengadakan musyawarah untuk mendirikan RA (Roudatul Athfal). Akhirnya, disepakati pendiriannya di Jl. H. Moh. Noer, Desa Rowo Indah, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember.

2. Visi, Misi dan Tujuan RA Darul Ibad⁶¹

a. Visi RA DARUL IBAD

"TERWUJUDNYA GENERASI QURANI, BERILMU, BERAMAL DAN BERAHKLAQUL KARIMAH BERPRESTASI DALAM IPTEK SERTA BERWAWASAN GLOBAL”

Indikator Visi

- 1) Terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan
- 2) Terbiasa Memiliki lingkungan yang Islami
- 3) Unggul dalam prestasi dan berwawasan pengetahuan
- 4) Memilikikondisi lingkungan yang Aman, nyaman dan menyenangkan

b. Misi RA DARUL IBAD

- 1) Menanamkan karakter Islami melalui kegiatan dan pembiasaan
- 2) Menumbuhkan kecintaan kepada Alqur'an sejak usia dini
- 3) Melaksanakan pembelajaran yng akif, kreatif, inovatif dan menyenangkan
- 4) Menciptkan perkembangan kemampun intelektual (IQ) Kematangan Emosional (SQ) serta penigkatan Iman dan taqwa (SQ)
- 5) Menerapkan Pembelajaran Tri language (Bahasa arab, Inggris dan Indonesia) Dengan Metode Belajar seraya bermain

⁶¹ RA Darul Ibad Ajung Jember, “Visi Misi dan Tujuan RA Darul Ibad Ajung Jember,” 07 Mei 2025

c. Tujuan

- 1) Terwujudnya Pembiasaan yang berbasis Qurani di masa Usia emas
- 2) Meletakkan dasar dan menanamkan nilai-nilai moral dalam jiwa anak sejak dini agar dikemudian hari menjadi manusia yang bertaqwa, berbudi luhur, terampil dan cerdas
- 3) Mengembangkan aktifitas dan kreativitas anak melalui berbagai kegiatan edukat agar anak memiliki keterampilan kemauan dan pengalaman yang bermanfaat bag pertumbuhan pribadi dan pengembangan kehidupan dimasa mendatang
- 4) Menyiapkan anak untuk mengikuti pendidikan selanjutnya dengan kuitas yang baik moral dan intelektual

3. Letak Geografis RA Darul Ibad

RA DARUL IBAD merupakan satuan pendidikan anak usia dini yang terletak di pedesaan yang Dekat dari pusat Kabupaten /Kota yang terletak di jalan H.Moch Noer Rt 05 Rw 02 Desa Rowo Indah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. RA DARUL IBAD berada di lingkungan daerah perkampungan Meskipun RA DARUL IBAD ada Pedesaan kegiatan-kegiatannya banyak yang mengandung kegiatan-kegiatan religi diantaranya: Solat Dhuha, Praktek solat lima waktu, do'a-do'a harian, surat-surat pendek (Juz Amma) dan menghafal hadist hadist.

RA Darul Ibad berada di kawasan permukiman warga yang cukup padat, tepatnya di Jl. H. Moh. Noer, Desa Rowo Indah, Kecamatan Ajung,

Kabupaten Jember. Letaknya agak masuk dari jalan utama, dengan rumah-rumah penduduk yang berjejer di sisi kanan dan kiri jalan menuju sekolah.

4. Profil RA Darul Ibad⁶²

Berikut ini adalah profil satuan pendidikan :

Nama : RA DARUL IBAD

Alamat : Jl. H.Moch Noer Rowo Indah Ajung

Telepon : 082233873335

Email : @gmail.com

Web :

Jenis layanan : Raudlotul Athfal

NPSN : 69745027

NSRA : 101235090009

RA Darul Ibad Rowo Indah berdiri di tanah wakaf 100 m²



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶² RA Darul Ibad Ajung Jember, "Profil RA Darul Ibad", 07 Mei 2025.

5. Struktur Kepengurusan RA Darul Ibad⁶³

6. Profil Guru RA Darul Ibad

- a. Data pendidik dan tenaga pendidik di ambil dari dokumentasi RA Darul Ibad⁶⁴

Tabel 4.1
Data Guru RA Darul Ibad

No.	Nama	TTL	Jabatan
1.	Mamlukul Hasanah S.Pd	Jember, 09 Nopember 1986	Kepala Sekolah
2.	Widatur Nafisah S.Pd.I	Jember, 08 Agustus 1992	Tata Usaha Guru Kelas B3
3.	Yayuk Veliyanti	Jember, 24 Februari 1987	Bendahara Guru Kelas B1
4.	Daat Arina	Jember, 15 Mei 1991	Guru Kelas A1

⁶³ RA Darul Ibad Ajung Jember, "Struktur Kepengurusan RA Darul Ibad", 07 Mei 2025.

⁶⁴ RA Darul Ibad Ajung Jember, "profil dan data guru RA Darul Ibad Ajung Jember", 07 Mei 2025.

5.	Anis Maisaroh S.Pd.I	Jember, 02 Mei 1992	Guru Kelas A2
6.	Siti Rohimah S.Pd	Jember, 28 Juli 1997	Guru Kelas A3
7.	Inawaroh	Jember, 10 Desember 1999	Guru Kelas A3
8.	Ulfa Idatul Hasanah	Jember, 28 Maret 2000	Guru Kelas B1
9.	Inayatus Sa'adah S.Pd	Jember, 18 Juni 1982	Guru Kelas B2
10.	Siti Musliha S.Pd	Jember, 08 Oktober 1976	Guru Kelas B2
11.	Qurrotu A'yun S.Pd.I	Jember, 20 Maret 1992	Guru Kelas B3

b. Data Siswa- Siswi Kelas A3 RA Darul Ibad⁶⁵

Tabel 4.2
Data Siswa- Siswi Kelas A3 RA Darul Ibad

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	Ahmad Fahri	L
2.	Ahmad Fauzan Kamil	L
3.	Iqbal Ramadhan	L
4.	Islamadinah Al Baihagi	P
5.	Kayla Almira	P
6.	Lutfiatul Hasanah	P
7.	Mohammad Al Fatih Romadhon	L
8.	Mohammad Farhan Maulana	L
9.	Muhammad Azka Januarsyah	L
10.	Muhammad Fariz Zakir Fatahillah	L
11.	Muhammad Nathan Izgian	L
12.	Munammad Rizki	L
13.	Muhammad Ruzbihan Bagli	L
14.	Muhammad Wildan Wardana	L
15.	Qotrunnada Salsabila	P
16.	Siti Fatimah Azzahra	P
17.	Syifna Hanun Nisa	P

⁶⁵ RA Darul Ibad Ajung Jember, "data siswa kelas A3 RA Darul Ibad", 07 Mei 2025.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Dalam bab ini peneliti akan membahas hasil dari penelitian dan analisis data yang diperoleh dari kegiatan penelitian. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di RA Darul Ibad Ajung Jember.

1. Bagaimana proses pembelajaran membaca, menulis, berhitung (calistung) anak usia 4-5 tahun di kelas A3 RA Darul Ibad

Proses belajar calistung di RA Darul Ibad dilakukan dengan cara yang lebih serius, seperti mengerjakan tugas di kertas, menyalin huruf atau angka, dan menghafal suku kata. Anak-anak diminta untuk bernyanyi tentang membaca, menulis, berhitung (calistung), anak-anak diminta untuk tanya jawab tentang tema pada hari itu. Kegiatan ini fokus pada hasil akhir, sehingga anak mempunyai kesiapan dalam pembelajaran calistung, anakcepat bisa membaca, menulis, dan berhitung. Seluruh kegiatan dirancang agar sesuai dengan karakteristik anak usia dini, yaitu belajar melalui bermain dan aktivitas konkret, sebagaimana tampak pada kegiatan menggambar, bernyanyi, mewarnai.

Siswa di RA Darul Ibad masuk mulai pukul 07.30, anak-anak mengikuti kegiatan baris berbaris dan membaca Asmaul Husna bersama. Mereka berbaris rapi di depan sekolah yang dipandu oleh guru agar belajar tertib. Setelah semua siap, guru menyapa anak-anak kemudian dilanjutkan membaca Asmaul Husna bersama-sama dengan suara keras. Kegiatan ini juga membantu anak-anak belajar nilai-nilai agama sejak kecil. Setelah selesai, anak-anak diarahkan masuk ke kelas dan siap untuk mulai belajar.

Pada pukul 08.00, anak-anak mulai masuk ke dalam kelas untuk memulai kegiatan pembelajaran. Kegiatan diawali dengan pembukaan, berdoa, menyapa anak-anak menanyakan kabar, dan bernyanyi. Setelah itu penyampaian tema yang akan dipelajari, dilanjutkan dengan penyampaian materi serta Tanya jawab terkait pembelajaran. Setelah itu anak diajak menulis di buku kotak anak, sebelum anak menulis guru terlebih dahulu menjelaskan huruf atau angka yang mau ditulis di papan tulis, jika anak sudah paham guru akan menyiapkan huruf atau angka yang mau ditulis dengan memberi contoh membuat titik-titik 1 baris, kemudian dibawahnya hanya titik saja, anak diajak untuk menebali dan meniru tulisan.⁶⁶

Seperti yang disampaikan oleh guru kelas A3 yakni Siti Rohimah, pada tanggal 21 April 2025 beliau mengungkapkan bahwa:

“Pembelajaran calistung disini dilakukan setiap hari dek, hari senin itu tentang huruf abjad, hari selasa angka, tapi di jam pertama anak-anak praktek sholat dhuha, hari rabu nya bahasa inggris jadi kita itu menyiapkan kata dalam bahasa inggris untuk ditulis oleh anak di jam keduanya disini membuat kreativitas sesuai dengan tema misalnya tema keluargaku, anak-anak itu diajak untuk membuat figora nanti kita yang ngeprint foto keluarganya, dan menyuruh anak untuk menempel fotonya, untuk hari kamis permainan dan olahraga tapi di jam kedua anak juga menulis dan membaca huruf pigu, di hari jum'at nya apersepsi tema yang dibahas habis itu anak-anak menulis huruf hijaiyah, baru di jam keduanya anak-anak membaca iqro' dan di hari sabbunya kita mengulang pembelajaran yang dibahas dalam minggu ini, apakah anak-anak masih inget apa tidak gitu, nah di jam kedua anak-anak hafalan surat-surat pendek.”⁶⁷

Hal ini juga diungkapkan oleh Inawaroh selaku guru pendamping di Kelas A3 RA Darul Ibad yang mengungkapkan bahwa:

⁶⁶ Hasil Observasi di RA Darul Ibad, 15 April 2025.

⁶⁷ Siti Rohimah, diwawancara oleh peneliti, Jember 21 April 2025.

“Iya dek disini pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung, memang kami lakukan setiap hari, untuk hari senin itu disini dentang huruf, selasa itu angka, di hari rabunya bahasa inggris, kamisnya bermain sama senam di depan itu, sedangkan untuk hari jum’at nya itu disini ada kegiatan sholat dhuha dulu, baru masuk kelas setoran hafalan juz amma dan menulis huruf hijaiyah, untuk sabtunya kita kadang setoran, kadang hafalan itu, kadang membaca iqro”.

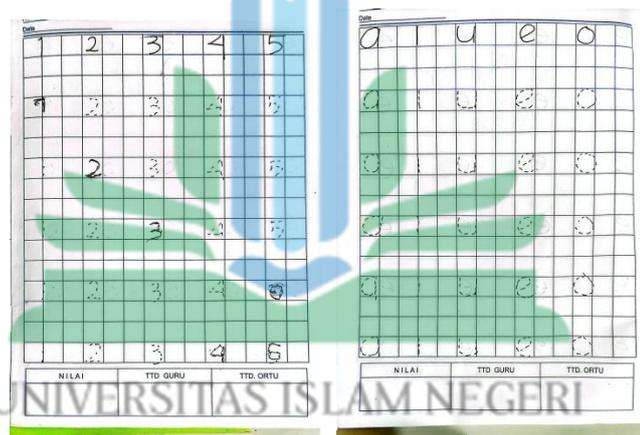
RA Darul Ibad menerapkan pembelajaran calistung melalui tahapan-tahapan tertentu, di mana anak tidak langsung diajarkan membaca, menulis, dan berhitung secara langsung, melainkan melalui proses tahapan terlebih dahulu. Adapun beberapa tahapan calistung yakni, pengenalan garis, pengenalan abjad, dari abjad menjadi bunyi kata, dari kata menjadi bunyi kalimat.

Seperti yang diungkapkan oleh Siti Rohimah selaku guru kelas A3 yaitu:

“Calistung disini ada tahapannya dek, yaitu dari menulis garis, garis lurus, serong, lengkung kanan-kiri, tapi dengan titik-titik dulu, jadi anak-anak itu disuruh untuk menebali titik-titik tersebut itu dilakukan selama 1 minggu dek, 1 minggu belajar menebali garis berdiri, jika anak sudah bisa dalam 1 minggu baru dilanjut garis tidur dan seterusnya, nah dalam 1 bulan ini mengenal garis, nah kalo anak sudah bisa kita juga harus melihat bagaimana anak dalam memegang pensil, kalau anak megang pensil saja tidak bisa, masi salah, gimana caranya menulis dengan baik, jika masih salah dalam memegang pensil kita latih cara megang pensil dulu sampek anak-anak itu bisa, kalau sudah enak dalam megang pensil, nulis garis tidur, berdiri, serong kanan, serong kiri, baru kita menulis angka 1 tapi dengan titik-titik dulu, 2 baris kebawah kasih titik-titik 2 baris kebawahnya lagi kasih titik nya 1 aja, seperti tanda lah gitu, kadang kan ada anak yang bilang gini ”gak tau ustadzah”, baru kita kasih titik-titik sama ustadzahnya, nanti ditanyain ke anak-anak “ini angka berapa” gitu, kalau anak sudah paham dengan angka 1 baru dilanjut angka 2,3,4,5. Nah kalau sudah angka 5 jangan dilanjut dulu ke angka 6, kita ulangi lagi dari angka 1 sampai angka 5, sampai anak-anak itu benar benar paham dari 1-5 seperti apa.

Untuk berhitung disini itu pakai jari, dan juga menggunakan benda-benda yang konkrit kalau dengan abstrak itu anak-anak tidak bisa misalkan, “ini 1 pensil ditambah 2 pensil berapa anak-anak” nah itu baru anak-anak bisa.

Sedangkan untuk tahapan membaca pertama kita menerapkan huruf vocal dulu yaitu (a-i-u-e-o), a itu bentuk seperti apa ya? Kalo disini biasanya menggunakan istilah berdiri, lengkung, tidur, serong, kalo huruf (a) berarti (lengkung berdiri), kalau ada titik nya diatas itu huruf (i), kalau lengkung keatas itu huruf (u), kalau lengkung serong itu huruf (e), kalau bulat atau lingkaran itu huruf (o), untuk penerapannya itu dimulai dari huruf (a) dulu 1 minggu, kalo masih belum paham kita kasih contoh benda atau hewan yang berawalan huruf (a) misalnya, (a itu untuk ayam), terkadang anak-anak itu jawabnya ikan bukan ayam, baru kita bilang itukan huruf (i) gitu, baru anak-anak ngerti “oh iya ya ustadzah” jadi anak-anak itu langsung paham dek.”⁶⁸



Gambar 4.1
Dokumentasi guru menulis angka dengan titik-titik

Gambar diatas menunjukkan gambar contoh penulisan angka yang ditulis dilembar buku kerja anak, guru menuliskan angka menggunakan garis titik-titik sebagai panduan menulis untuk anak-anak. pada gambar diatas, guru menyiapkan angka 1 sampai 5 dalam bentuk titik-titik, kemudia anak diminta untuk menebali angka dengan benar.

⁶⁸ Siti Rohimah, diwawancara oleh peneliti, Jember 21 April 2025.

Hal ini juga diperkuat oleh ibu Mamlukul Hasanah S.Pd selaku kepala sekolah RA Darul Ibad beliau menyatakan bahwa:

“Di lembaga ini, di RA Darul Ibad itu ada tahapan demi tahapan yang dilaksanakan yang dipahami oleh guru bagaimana cara merealisasikan terhadap anak didik. Salah satu bentuk upaya bagaimana kita bisa mentransfer kegiatan tersebut dengan mudah dan bisa diterima oleh anak-anak itu disesuaikan dengan posisi dan kemampuan anak-anak, artinya, tidak langsung di kelas B, melainkan memang dari awal setelah satu bulan, kita sudah mengenalkan dari konsep dasarnya, dari pengenalan garis dulu, kemudian pengenalan abjadnya, dari abjad menjadi bunyi kata, setelah itu menjadi kalimat dan baru anak-anak di standart kelulusannya sudah bisa membaca buku cerita. Jadi, tahapannya dari awal itu kita mulai dari cara memegang pensil, setelah itu membuat coretan tangan, mengelatkan sistem-sistem syaraf yang ada di tangan. Kalau anak sudah siap, tahapannya tidak dengan langsung abjad, tidak langsung membaca, menulis itu, tapi dengan proses itu tadi, menarik garis, membuat garis tidur, berdiri, serong, lengkung, kemudian membentuk huruf, dari huruf ke bunyi kata, dari bunyi kata disambung, baru anak bisa membaca.”⁶⁹

Dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran membaca, menulis, berhitung (calistung) di RA Darul Ibad ada beberapa tahapan yang dilakukan, kegiatan menulis dimulai dengan menebalkan garis titik-titik seperti garis berdiri, tidur, serong, dan lengkung. Setiap jenis garis dilatih selama satu minggu. Setelah itu, anak diajari cara memegang pensil yang benar sebelum mulai menulis angka. Anak mulai menulis angka dari 1 hingga 5 dengan bantuan titik-titik. Setelah sampai angka 5, anak akan mengulang lagi dari angka 1–5 sampai benar-benar paham. Untuk kegiatan berhitung di RA Darul Ibad, anak menggunakan jari atau benda konkret seperti pensil. Hal ini membantu mereka memahami jumlah secara nyata, bukan abstrak. Sedangkan dalam kegiatan membaca, anak diperkenalkan

⁶⁹ Mamlukul Hasanah, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 07 Mei 2025.

huruf vokal (a, i, u, e, o) dengan istilah visual seperti lengkung, berdiri, dan serong. Huruf diajarkan satu per satu disertai contoh kata, misalnya “a” untuk “ayam”.

Setelah anak mampu mengikuti tahapan calistung dengan baik, dilakukan penilaian untuk melihat sejauh mana pemahaman dan keterampilan mereka.



Gambar 4.2

Dokumentasi contoh hasil menulis anak

Gambar diatas merupakan hasil tulisan anak setelah melalui tahapan latihan menebalkan titik-titik. hasil tulisan menunjukkan perkembangan motorik halus, kemampuan meniru pola garis, dan pengenalan terhadap bentuk angka atau huruf.

2. Bagaimana pencapaian pembelajaran membaca, menulis, berhitung (Calistung) di kelas A3 RA Darul Ibad Ajung Jember

Penerapan pembelajaran calistung di kelas A3 RA Darul Ibad Ajung Jember memberikan pencapaian yang baik, terhadap perkembangan anak usia dini. Adapun pencapaian dari pembelajaran membaca, menulis,

berhitung (Calistung), yaitu dapat mempercepat kemampuan membaca, menulis, dan berhitung pada anak, yang dapat dibuktikan dengan hasil observasi, wawancara, dan penilaian anak.



Gambar 4.3
Dokumentasi kegiatan menulis

Gambar di atas menunjukkan aktivitas anak-anak dalam kegiatan menulis di kelas. Mereka duduk di meja dengan buku dan pensil, fokus menyelesaikan tugas menulis yang diberikan. Kegiatan ini merupakan bagian dari latihan menulis dalam pembelajaran harian.

Pernyataan di atas juga diungkapkan oleh Siti Rohimah, selaku guru kelas A3 menyatakan bahwa:

“disini memang mewadahi sehingga calistung berkembang baik, ya itu anak sudah bisa calistung sebelum masuk SD atau MI, jadi anak itu akan siap ketika mereka mau masuk SD, disini anak-anak sudah bisa semua namun ada beberapa anak yang belum masih butuh pendamping”.

Hal ini juga diperkuat oleh ungkapan Inawaroh selaku guru pendamping di kelas A3 RA Darul Ibad yang mengatakan bahwa:

“sekarang banyak yang sekolah dasar itu yang mengharuskan bahwa anak harus bisa calistung, jadi baiknya itu anak di RA Darul Ibad ini bisa dalam calistung, siaplah intinya kalau mau masuk SD, jadi anak sudah bisa gitu.”

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan terdapat pencapaian yang baik dalam pembelajaran membaca, menulis, berhitung (calistung) di RA Darul Ibad, yaitu anak bisa calistung sebelum masuk sekolah dasar (SD)

Adapun hasil penilaian perkembangan membaca, menulis, berhitung (calistung) di kelas A3 RA Darul Ibad Ajung Jember dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Pencapaian Calistung Kelas A3

No.	Nama	Membaca	Menulis	Berhitung
1.	Ahmad Fahri	BSB	BSB	BSB
2.	Ahmad Fauzan Kamil	BSB	BSB	BSB
3.	Iqbal Ramadhan	MB	BSH	BSH
4.	Islamadinah Al Baihagi	BSB	BSB	BSB
5.	Kayla Almira	MB	BSH	BSH
6.	Lutfiatul Hasanah	BSH	BSH	BSH
7.	Mohammad Al Fatih Romadhon	BB	MB	BB
8.	Mohammad Farhan Maulana	BSH	BSH	BSH
9.	Muhammad Azka Januarsyah	BSH	BSH	BSH
10.	Muhammad Fariz Zakir Fatahillah	BSB	BSB	BSB
11.	Muhammad Nathan Izgian	BSH	BSH	BSH
12.	Munammad Rizki	MB	MB	MB

13.	Muhammad Ruzbihan Bagli	BSH	BSH	BSH
14.	Muhammad Wildan Wardana	BSH	BSH	BSH
15.	Qotrunnada Salsabila	BSB	BSH	BSH
16.	Siti Fatimah Azzahra	BSH	BSH	BSH
17.	Syifna Hanun Nisa	BSH	BSH	BSH

Keterangan Huruf:

- 1) BB (Belum Berkembang)
- 2) MB (Mulai Berkembang)
- 3) BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
- 4) BSB (Berkembang Sangat Baik)

Berdasarkan hasil penilaian kemampuan membaca, menulis, dan berhitung pada 17 anak di kelas A3 RA Darul Ibad Ajung Jember, dapat disimpulkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan calistung anak-anak masih bervariasi.

1. Kemampuan Membaca

Dari 17 anak, sebanyak 5 anak yang telah mencapai kategori **BSB** (Berkembang Sangat Baik), 7 anak berada dalam kategori **BSH** (Berkembang Sesuai Harapan), 3 anak dalam kategori **MB** (Mulai Berkembang), dan 1 anak masih dalam kategori **BB** (**Belum Berkembang**). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak sudah berkembang sesuai harapan, meskipun masih ada beberapa anak yang memerlukan perhatian khusus.

2. Kemampuan Menulis

Dalam kemampuan menulis ini, dari 17 anak, sebanyak 5 anak telah mencapai kategori **BSB** (Berkembang Sangat Baik), 7 anak berada pada kategori **BSH** (Berkembang Sesuai Harapan), 3 anak dalam kategori **MB** (Mulai Berkembang), dan 1 anak masih dalam kategori **BB** (Belum Berkembang). Penilaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak sudah berkembang sesuai harapan, meskipun belum banyak anak yang mencapai tingkat yang sangat baik

3. Kemampuan Berhitung

Dalam kemampuan berhitung ini ada 4 anak yang termasuk dalam kategori **BSB** (Berkembang Sangat Baik), 10 anak yang termasuk dalam **BSH** (Berkembang Sesuai Harapan), **MB** (Mulai Berkembang) ada 2 anak, ada 2 anak yang **BB** (Belum Berkembang), mayoritas anak masuk dalam **BSH** (Berkembang Sesuai Harapan), namun ada anak yang masih perlu dampingan.



Gambar 4.4
Dokumentasi dalam pembelajaran berhitung

Gambar diatas menunjukkan bahwa guru sedang menjelaskan, mengajak anak untuk menyebutkan angka 1-20 bersama-sama kemudian anak diajak untuk mengikuti pelajaran dengan menulis di buku masing-masing.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa, anak kelas A3 mayoritas ada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), artinya perkembangan mereka dalam pembelajaran calistung sesuai dengan tahapan usianya, akan tetapi ada beberapa anak yang belum berkembang optimal, dengan begitu perlu adanya penerapan belajar sambil bermain, agar sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.



Gambar 4.5
Dokumentasi anak bisa membaca dan hasil lembar kerja anak

Gambar di atas menunjukkan seorang anak yang sudah mampu membaca dan mengenali kata secara mandiri. Anak sedang membaca buku cerita sambil menunjuk kata demi kata, menandakan bahwa anak tersebut telah memahami

dasar-dasar membaca. Anak sudah berhasil mengikuti pembelajaran membaca dengan baik, ditandai dengan kemampuannya menyebutkan kata demi kata dengan lancar. Sementara itu, pada gambar kedua, anak memegang lembar kerja hasil belajarnya yang berisi gambar jahe dan beberapa tulisan kata "jahe". Anak sudah berhasil menyusun dan menebalkan huruf dengan benar, menunjukkan bahwa kemampuan menulis dan mengenal hurufnya berkembang sesuai usianya.

Tabel 4.4
Pembahasan temuan

No.	Fokus Masalah	Temuan
1.	1. Bagaimana proses pembelajaran membaca, menulis, berhitung (calistung) anak usia 4-5 tahun di kelas A3 RA Darul Ibad Ajung Jember	1. Proses pembelajaran calistung di RA Darul Ibad dilakukan dengan metode tradisional, seperti menulis di buku tulis, mengerjakan lembar kerja, dan menghafal huruf atau angka. jadi guru mengajar langsung, membuat intruksi pada anak. Guru memberikan contoh di papan tulis, lalu anak-anak diminta untuk menjawab apa yang ditulis oleh guru, kemudian anak diajak untuk menebali, menulis atau menirukan di buku mereka. sebelumnya guru sudah menyiapkan titik-titik di buku kotak anak sesuai dengan huruf atau angka yang mau ditulis pada hari itu. 2. Ada beberapa tahapan dalam penerapan pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung (calistung) yaitu, membuat garis, membentuk huruf, membentuk suku kata, dan kata menjadi suatu kalimat. 3. Terdapat kendala dalam penerapan pembelajaran calistung yaitu kurangnya sarana dan prasana, media pembelajaran akibat dari kurangnya kreativitas guru kelas.
2.	Pencapaian Pembelajaran membaca, menulis, berhitung (Calistung) di kelas A3 RA Darul Ibad Ajung Jember	Anak siap masuk SD dengan membaca, menulis, berhitung (calistung).

Pembahasan temuan ini adalah pemikiran peneliti mengenai data dan hasil yang didapat dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di lapangan tentang proses pembelajaran membaca, menulis, berhitung (calistung) tanpa permainan di kelas A3 RA Darul Ibad sebagai berikut:

1. Proses Penerapan Pembelajaran Membaca, Menulis, dan Berhitung (calistung) di kelas A3 RA Darul Ibad Ajung Jember.

Penerapan pembelajaran tanpa permainan di kelas A3 terlihat dari sikap dan respon anak-anak selama kegiatan belajar. Anak-anak cenderung duduk tenang di meja, mendengarkan penjelasan guru, dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Anak-anak tampak kesulitan dalam menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman mereka sehari-hari, yang menunjukkan bahwa pembelajaran lebih berfokus pada aspek kognitif saja tanpa melibatkan aktivitas bermain yang dapat memperdalam pemahaman mereka.

Berdasarkan hasil penelitian di kelas A3 RA Darul Ibad, guru menggunakan beberapa tahapan yang disesuaikan dengan indikator pembelajaran untuk mempermudah dalam mencapai tujuan. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung di RA Darul Ibad sebagai berikut:

a. Pengenalan Garis

Tahap awal dalam pembelajaran calistung di RA Darul Ibad dimulai dengan pengenalan garis-garis dasar. Anak-anak dikenalkan

dengan berbagai jenis garis, seperti garis tidur, berdiri, serong dan melengkung, yang nantinya akan digunakan untuk membentuk huruf dan angka.

Temuan ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Niffa Asrilla Yulisar, Hibana, dan Siti Zubaedah, bahwa “Dapat disimpulkan bahwa indikator utama dalam tahapan menulis bagi anak usia dini salah satunya ialah membuat garis lurus, berdiri, lengkung, miring, untuk mendukung anak dalam tahapan menulis huruf dan angka”⁷⁰

b. Membentuk Huruf

Setelah anak-anak mengenal garis dasar, tahap yang selanjutnya adalah membentuk huruf. Guru mengajarkan cara menulis huruf satu per satu, guru menyiapkan titik-titik, kemudian mengajak anak untuk menebali garis-garis tersebut, dimulai dengan huruf vocal A-I-U-E-O kemudian berlanjut ke huruf alphabet.

Temuan ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Siti Nurkholisoh, Diana Rachmasari, Addien Noerafiya Adha, Dinu Mukhlisin, Mufida Fatihah, dan Masmuni Mahatma bahwa, “Memberikan contoh tulisan tracing the dots yang berupa pola dengan cara menebalkan garis-garis titik yang membentuk huruf maupun angka”⁷¹

⁷⁰ Niffa Asrilla Yulisar, et.al. Pembelajaran Calistung: Peningkatan Perkembangan Kognitif Pada Kelompok B Di TK Angkasa Tasikmalaya, VOL.5, NO.1, GOLDEN AGE Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, hal 22: <https://doi.org/10.14421/Goldenage.2019.51-01>.

⁷¹ Siti Nurkholisoh, et.al., Teknik Tracing The Dots dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun di TK Tunas Bangsa Desa Citaman Vol 1, No 76, Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021, hal 173: <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>

c. Membentuk Bunyi Kata

Dalam tahap ini anak-anak mulai menghubungkan huruf-huruf yang telah dipelajari menjadi bunyi kata. Guru mengajarkan cara mengucapkan dan menulis kata-kata sederhana dengan menggabungkan huruf-huruf yang telah dikenalkan sebelumnya. Anak-anak diajak untuk membaca dan menulis kata-kata pendek yang mudah dipahami.

Temuan ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Umi Setyaningsih dan Indrawati bahwa "Tahap ini diartikan proses menelusuri, memahami dari simbol-simbol huruf yang kemudian dirangkai menjadi kata."⁷²

d. Membentuk Kalimat

Tahap akhir dalam pembelajaran calistung di RA Darul Ibad yaitu membentuk kalimat. Anak-anak diajarkan untuk menyusun kata-kata yang telah dipelajari menjadi kalimat yang sederhana. Guru memberikan contoh kalimat dan mengajak anak-anak untuk membaca dan menulis kalimat tersebut.

Temuan ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Ashiong P. Munthe yang berpendapat bahwa "membaca permulaan dengan mengajarkan anak untuk mengenal huruf dan bunyi setiap huruf, dapat merangkai menjadi bentuk bunyi kata hingga mampu merangkai menjadi sebuah kata

⁷² Umi Setyaningsih, et.al., Strategi Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun, Vol.6, No.4, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2022, hal 3702: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2240>

serta memahami makna kata, selanjutnya mampu menyusun kata menjadi kalimat hingga mampu memahami isi bacaan dengan baik.⁷³

2. Pencapaian pembelajaran membaca, menulis, berhitung (Calistung) di kelas A3 RA Darul Ibad Ajung Jember

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di RA Darul Ibad Ajung Jember, terdapat pencapaian yang signifikan dalam pembelajaran membaca, menulis, berhitung (calistung) yaitu Anak sudah bisa calistung lebih dini dan siap untuk masuk Sekolah Dasar (SD)

Temuan ini didukung oleh teori Ghina Wulansuci dan Euis Kurniati yang mengemukakan bahwa “Pembelajaran calistung memberikan dampak positif, di mana anak-anak dapat lebih cepat memahami dan menguasai keterampilan membaca, menulis, serta berhitung. Hal ini memudahkan mereka dalam menyesuaikan diri saat mengikuti proses pembelajaran di jenjang berikutnya.⁷⁴

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷³ Tanti Anissa Ramadhani, et.al., peran media big book dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan di sekolah dasar, 2021, hal 79.

⁷⁴ Ghina Wulansuci, Euis Kurniati, Pembelajaran Calistung (Membaca, Menulis, Berhitung) Dengan Resiko Terjadinya Stress Akademik Pada Anak Usia Dini, Vol. 5, No. 1, 2019, Hal 38: <https://doi.org/10.22460/ts.v5i1p44-50.1272>

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Proses Pembelajaran Calistung Anak Usia 4-5 Tahun di Kelas A3 RA Darul Ibad Ajung Jember, dapat disimpulkan bahwa:

Proses pembelajaran calistung pada anak usia 4-5 tahun di Kelas A3 RA Darul Ibad Ajung Jember, proses pembelajarannya dilakukan dengan Anak-anak diminta untuk bernyanyi tentang membaca, menulis, berhitung (calistung), anak-anak diminta untuk tanya jawab tentang tema pada hari itu. Kegiatan ini fokus pada hasil akhir, sehingga anak mempunyai kesiapan dalam pembelajaran calistung, anak cepat bisa membaca, menulis, dan berhitung. Seluruh kegiatan dirancang agar sesuai dengan karakteristik anak usia dini, yaitu belajar melalui bermain dan aktivitas konkret, sebagaimana tampak pada kegiatan menggambar, bernyanyi, mewarnai. Pembelajaran calistung di RA Darul Ibad dilakukan dengan beberapa tahapan, yakni:

- a. Pengenalan garis, dalam tahapan ini anak diajarkan untuk menyebutkan dan mengenali berbagai jenis garis, misalnya garis tidur, berdiri, lengkung, dan serong.

b. Pengenalan huruf dan angka

Pembelajaran huruf di RA Darul Ibad diajarkan dari huruf vokal terlebih dahulu, dan untuk pembelajaran angka dimulai dari angka 1 sampai 5.

c. Membentuk kalimat, pada tahapan ini anak mulai diarahkan untuk menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat sederhana misalnya, “ibu beli sayur”

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Lembaga

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RA Darul Ibad, disarankan agar lembaga terus mengembangkan pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung (calistung) dengan tetap memperhatikan prinsip perkembangan anak usia dini.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat lebih mengintegrasikan metode bermain dalam proses pembelajaran calistung, sehingga kegiatan belajar menjadi menyenangkan, tidak menekan anak, dan sesuai dengan tahap usia mereka. Selain itu, pihak lembaga juga disarankan untuk meningkatkan frekuensi penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik guna merangsang minat belajar anak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi awal bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam, dengan jangkauan partisipan yang lebih banyak, variasi metode pembelajaran yang lebih beragam, serta fokus pada pengaruhnya terhadap berbagai aspek perkembangan anak secara menyeluruh.



DAFTAR PUSTAKA

- Amitha Shofiani Devi, Khusnul Hotimah, Ramadhan Sakha A, Achmad Karimullah, & M. Isa Anshori. (2024). Mewawancarai Kandidat: Strategi untuk Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas. *MASMAN: Master Manajemen*, 2(2), 66–78. <https://doi.org/10.59603/masman.v2i2.387>
- Anggy Giri Prawiyogi. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5, 446–452.
- Anita Bella Prastiyanti, & Ahmad Fachrurrazi. (2020). Mengembangkan Kemampuan Menulis Awal Anak Usia Dini Dengan Media Puzzle. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(01), 17–25. <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol2.no01.a2512>
- Apriyanti, Siska., & Aprianti, Ema. (2023). Dampak penyelenggaraan aktivitas baca, tulis dan hitung (Calistung) pada anak usia dini. *Jurnal CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 6(4), 399–407. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/17484>
- Aritonang, Lisa. Agave., & Elsap, Dewi. Safitri. (2019). Meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini dengan menggunakan metode jarimatika. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(6), 363
- Artanto, Bramastya. (2022). *Homeschooling HSPG, Sekolah Berbasis Bakat dan Minat*.
- Asrilla Yulisar, Niffa., Hibana., & Zubaedah, Siti. (2020). Pembelajaran Calistung: Peningkatkan Perkembangan Kognitif pada Kelompok B di TK Angkasa Tasikmalaya. In *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* (Vol. 5, Issue 1). <https://doi.org/10.14421/jga.2020.17-30>
- Ayu, Gyta., Wulan, Nur., & Priatna, Dudung. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini Melalui Media Permainan Stick Angka. In *Cakrawala Dini : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol. 8, Issue 1). <https://ejournal.upi.edu/index.php/cakrawaladini/article/view/10551/6521>
- Devi, Amitha. Shofiani., Hotimah, Khusnul., Karimullah, Achmad., & Anshori, M. Isa. (2024). Mewawancarai Kandidat: Strategi untuk Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas. *MASMAN Master Manajemen*, 2(2), 66–78.
- Dhani, Desi. Rama. (2023). Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Calistung Untuk Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan. *Indonesian Journal Education Basic*, 01(03), 252–258. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJEB/article/view/181%0Ahttps://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJEB/article/download/181/193>

- Elan., Gandana, Gilar., & Patimah, Empat. (2023). Studi Literatur: Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Media Writing Skills Board Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 2481–2492. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0AStudi>
- Fadlillah, M. (2020). *Buku Ajar Konsep Dasar PAUD*. Samudra Biru.
- Fairus., & Syah, Hamdani. (2020). Analisis Pengendalian Internal Atas Sistem Dan Prosedur Penggajian Dalam Usaha Mendukung Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Pada Pt Pancaran Samudera Transport, Jakarta (Internal Control Analysis Of The Payroll's System And Procedures In Supporting The Efficien. *Analisis Pengendalian Internal Atas Sistem Dan Prosedur Penggajian Dalam Usaha Mendukung Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Pada Pt Pancaran Samudera Transport, Jakarta*.
- Hasanah, Putri. Maulida., Martati, Badruli., & Rahayu, Aristiana. Prihatining. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Berhitung Permulaan Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14 Surabaya. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 116. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v7i1.6999>
- Improvement, T. H. E., Beginning, O. F., Ability, R., & Illustrated, U. (2016). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Siswa Kelas I Sd Negeri The Improvement Of Beginning Reading Ability Using Illustrated Word*. 940–945.
- Irdawati, Yunidar., & Darmawan. (2014). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(4), 1–14.
- Lajnah. (2022). Pentafsihan Mushaf Al-Qur'an Kemenag AL-Qur'an (Jakarta Timur, Kementrian Agama RI.
- Setyaningsih, Umi., & Indrawati. (2022). Coastal parents Perceptions of the Implementation of Early Childhood Education in Buton Islands. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2656–2664. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2240>
- Karnida., Rodiana, Dina., & Komala. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 1(4), 16. <https://doi.org/10.22460/ceria.v1i4.p16-20>
- La Rakima, Hartini., & Wulandari, Selvi. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Bimbingan Belajar Dari Rumah Dengan Menggunakan Media Gambar Di Kelompok B TK Lolena Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 4(1), 37–44.

<https://doi.org/10.33387/cp.v4i1.4395>

- Lestari, Puji. (2023). *Dampak Membaca, Menulis Dan Berhitung (Calistung) Sebagai Persyaratan Penerimaan Peserta Didik Baru Sekolah Dasar Terhadap Aktivitas Anak Usia Dini Di Paud Bunga Murni Kota Bengkulu*. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Maskur, Anwar., Muhammad. Khoirul., & Trianah. (2021). Implementasi Pembelajaran Blended Learning Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Magistra*, 12(2), 120–133. <https://doi.org/10.31942/mgs>
- Mekarisce, Arnild. Augina. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151.
- Nada, Qothrun. (2024). Analisis Keterampilan Menulis Anak Usia Dini Kelompok B di RAM Salafiyah Simbang Kulon. *Sinau*, 293–301.
- Nartin, Faturrahman., Deni, Asep., Santoso, Yuniawan Heru., Paharuddin., Wayan, Gede Suacana., Indrayani, Etin., Utama, Yasa Firman., Taringan J. Wico. (2024). *Yayasan Cendikia Mulia Mandiri Metode Penelitian Kualitatif*.
- Nasir, Amin. (2018). Polemik Calistung Anak Usia Dini (Telaah Konsep Development Appropriate Practice). *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 6(2).
- Nenggolan, Sangkot. Rahmat. Pajri., & Ramli, Efni. (2023). Implementasi Penilaian Ranah Afektif Bagi Guru Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah Hubbul Bilad Talang Muandau. *El-Darisa: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 324–338.
- Nurkholisoh, Siti., Rachmasari, Diana., Adha, Addien. Noerafiya., & Mukhlisin, Dinu. (2021). Teknik Tracing The Dots dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun di TK Tunas Bangsa Desa Tracing The Dots Techniques in Improving Fine Motorcy Children Aged 4-6 Years at Tunas Bangsa Kindergarten Citaman Village. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 76(Desember), 12.
- Nurlela, Lela. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Busy Book Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Di Play Group Islam Bina Balita Way Halim Bandar Lampung Tahun Ajaran*.
- Pagirik, I. (2024). *Analisis Pengembangan Keterampilan Menulis Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di TK Mutiara Kasih*. Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.
- Paramita, Kurnia. (2021). *Analisis Pendapatan Pada Warung Tegal 2000 di*

Kelurahan Kaliabang Tengah Bekasi Utara. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.

- Pentury, Helda. Jolanda. (2018). Pengembangan Literasi Guru PAUD Melalui Bahan Ajar Membaca, Menulis dan Berhitung Di Kecamatan Limo dan Cinere. *DIKEMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1). <https://doi.org/10.32486/jd.v1i1.167>
- Puspita, Yessi., Anggelina, Selin. Edri., Al-Anwari, Amirul. Mukminin., & Jamilah, Jamilah. (2022). Perkembangan Membaca dan Menulis pada Anak Usia Dini. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 31–37.
- Putri, Dita. Oktaviani. (2023). *Upaya meningkatkan kemampuan membaca pada anak kelompok A dengan menggunakan media flashcard di TK Al-Kahfi Cakung Jakarta Timur tahun ajaran 2022/2023.*
- Rachman, Y. A. (2019). Mengkaji Ulang Kebijakan Calistung Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 2(1), 14–22.
- Ramdhani, Tanty. Anissa., Kosmajadi, E., & Susilo, Sigit. Vebrianto. (2021). *PERAN MEDIA BIG BOOK DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA PERMULAAN DI SEKOLAH DASAR.*
- Ranti, Gemala., Mildha., & Alfiana. (2024). PROPOGANDA PERCEPATAN CALISTUNG (MEMBACA MENULIS BERHITUNG) BAGI ANAK USIA DINI DALAM PANDANGAN ORANGTUA. *EDUCHILD (Journal of Early Childhood Education)*, 3(1), 1–13.
- Rianti, Asih. https://books.google.co.id/books/about/KETERAMPILAN_MEMBACA.html?hl=id&id=ohqeEAAAQBAJ&redir_esc=y
- Rohman, Yusuf. Abdul., Rahman., & Damayanti, Vismaia. S. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Satu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5388–5396. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2946>
- Salsabilla, Adelia. (2022). *PEMBELAJARAN CALISTUNG PADA ANAK USIA DINI DI KELOMPOK BERMAIN NIRMALA BANDAR LAMPUNG. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.*
- Sari, Ifit. Novita., Lestari, Lilla. Puji., Kusuma, Dedy. Wijaya., Mafulah, Siti., Brata, Diah. Puji. Nali., Iffah, Jauhara. Dian. Nurul., Widiatsih, Asri., Utomo, Edy. Setiyo., Maghfur, Ifdlolul., & Sofiyana, Marinda. Sari. (2022). *Metode penelitian kualitatif.* Unisma Press.
- Selvia, Indriani. Octaviana. (2023). *Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran*

Calistung Anak Usia 5-6 Di Tk Tunas Muda Way Kanan Lampung. Uin Raden Intan Lampung.

- Sofia, Ari., Yulistia, Annisa., & Widayati, Putri. Nur. (2023). Persepsi Orang Tua terhadap Pembelajaran Calistung Anak Usia 4-5 Tahun. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 5(1), 130–142.
- Sugiyono. (2023). metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabeta* 67, 18.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kualitatif. bandung: Alfabeta. *Google Scholar Alfabeta*.
- Suryana, Cecep., Fahriyah, Elis., Nurzakiah, Lia., & Arianti, Vera. Desi. (2024). Strategi Pembelajaran Calistung Di Paud As-Safira Yang Sesuai Dengan Perkembangan Anak Usia Dini. 12(2), 701–712 <https://doi.org/10.47668/pkwu.v12i2.1306>.
- Tim Penyusun. (2024). *Pedoman Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2024*.
- Tri, Novita. Sari. (2024). Penerapan Pembelajaran Membaca, Menulis Dan Berhitung (Calistung) Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Al-Hikmah Desa Tulang Bawang
[http://repository.radenintan.ac.id/32064/%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/32064/1/Skripsi 1-2.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/32064/%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/32064/1/Skripsi%201-2.pdf)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* (2018).
- Wahyuni, Fitri., & Azizah, Suci. Midsyahri. (2020). Bermain dan Belajar pada Anak Usia Dini. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(01), 161–179. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.257>
- Widayati, Putri. Nur. (2022). *Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Calistung Anak Usia 4-5 Tahun Se-Kecamatan Labuhan Ratu*.
- Wikantari, Wikantari., & Armia, Armia. (2024). Pembelajaran Calistung Di Taman Kanak-Kanak Barona Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya. *JIM Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2).
- Wulandari, Hayani., & Azizah, Hasna. Ainnur. (2023). Penerapan Calistung diPAUD. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 7(1), 11–21. <https://doi.org/10.31537/jecie.v7i1.1426>
- Wulandari, Hayani., & Rachma, Annisa. Aulia. (2024). Pengaruh Pemberian Calistung terhadap Psikis Anak Usia. *Journal on Education*, 06(02), 12265–

12274.

Wulansuci, Ghina., & Kurniati, Euis. (2019). Pembelajaran calistung (membaca, menulis, berhitung) dengan resiko terjadinya stress akademik pada anak usia dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 5(1), 38–44.

Zuhri, Abdussamad. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif, Makassar, CV. Syakir Media Press*.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1: Surat Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Sumaida

Nim :211101050010

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Institusi :Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul “Dampak Dominasi Pembelajaran Calistung Tanpa Permainan Terhadap Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun Di Kelas A3 RA Darul Ibad Ajung Jember”, merupakan skripsi yang benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil jiplakan atau plagiarisme dari karya orang lain, kecuali yang secara tulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh tanggung jawab.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 17 Mei 2025

Saya yang menyatakan



Sumaida

NIM: 211101050010

Lampiran 2: Matriks Penelitian

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pembelajaran Membaca, Menulis, Berhitung (Calistung) Anak Usia 4-5 Tahun di Kelas A3 RA Darul Ibad Ajung Jember	Pembelajaran Membaca, menulis, berhitung (calistung)	a. Proses pembelajaran membaca, menulis, berhitung (calistung) b. Pencapaian pembelajaran membaca, menulis, berhitung (calistung)	a. Metode pembelajaran yang digunakan b. Hasil Pencapaian	a. Kepala Sekolah b. Guru kelas A3 c. Guru pendamping kelas A3	a. Pendekatan dan jenis penelitian: (Pendekatan kualitatif dan jenis deskriptif). b. Lokasi penelitian: RA Darul Ibad. c. Metode pengumpulan data: Observasi, wawancara, dan dokumentasi. d. Analisis data: Reduksi data, penyajian data, kesimpulan. e. Keabsahan data: Triangulasi sumber dan triangulasi teknik.	a. Bagaimana proses pembelajaran membaca, menulis, berhitung (calistung) Anak Usia 4-5 tahun di Kelas A3 RA Darul Ibad Ajung Jember? b. Bagaimana Pencapaian Membaca, Menulis, Berhitung (Calistung) Anak Usia 4-5 tahun Di Kelas A3 RA Darul Ibad Ajung Jember?

Lampiran 3: Surat Izin Penelitian



Nomor : B-11362/In.20/3.a/PP.009/04/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala RA Darul Ibad

Jl. H. Moch Noer RT 05 RW 02 Desa Rowo Indah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 211101050010

Nama : SUMAIDA

Semester : VIII (Delapan)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Dampak Dominasi Pembelajaran Calistung Tanpa Permainan Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini Usia 4-5 tahun di Kelas A3 RA Darul Ibad Ajung Jember"; selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Mamlukul Hasanah S. Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 14 April 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Dekan,
 Dekan Bidang Akademik,


 HOTIBUL UMAM



Lampiran 4: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana proses pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung (calistung) tanpa permainan pada anak usia 4-5 tahun di RA Darul Ibad Ajung Jember?
2. Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan selama 1 minggu, dan apa saja isinya dari pembelajaran 1 minggu tersebut?
3. Apakah pembelajaran calistung di RA Darul Ibad dilakukan secara bertahap?
4. Bagaimana hasil pencapaian pembelajaran membaca, menulis, berhitung (calistung) di Kelas A3 RA Darul Ibad Ajung jember?



Lampiran 5: Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

DI RA DARUL IBAD

NO.	TANGGAL	KEGIATAN	PARTISIPAN	TTD
1.	Senin, 14 April 2025	Observasi sekaligus meminta izin melakukan penelitian dan Berdiskusi tentang judul penelitian dengan guru kelas A3	1. Ibu Mamlukul Hasanah S.Pd 2. Ibu Siti Rohimah S.Pd	1.  2. 
2.	Selasa, 15 April 2025	Observasi kegiatan belajar mengajar di kelas A3	Ibu Siti Rohimah S.Pd	
3.	Senin, 21 April 2025	Wawancara dengan guru kelas A3	Ibu Siti Rohimah S.Pd	
4.	Senin, 28 April 2025	Wawancara dengan pendamping guru kelas A3	Ibu Inawaroh	
5.	Rabu, 07 Mei 2025	Wawancara dengan kepala sekolah	Ibu Mamlukul Hasanah S.Pd	
6.	Rabu, 14 Mei 2025	Meminta surat keterangan selesai penelitian	Ibu Widatun Nafisah S.Pd.I	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 14 Mei 2025

Mengetahui,

Kepala RA Darul Ibad



Lampiran 6: Surat Selesai Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM " DARUL IBAD "

RA DARUL IBAD

Sekretariat : Jl. H. Moch. Noer RT 005 RW 002 Desa Rowo Indah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember
68175 HP/Telp: 082233873335 NPSN 69745027

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No:178/RA.DI/05/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mamlukul Hasanah S.Pd

NUPTK: 4441764666300023

Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Sumaida

NIM : 211101050010

Semster : 8 (delapan)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Mahasiswa tersebut benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "Dampak Dominasi Pembelajaran Calistung Tanpa Permainan Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun Di Kelas A3 RA Darul Ibad Ajung Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga kami.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Lampiran 7: Surat Keterangan Lulus Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
 Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh:

Nama : SUMAIDA

NIM : 211101050010

Program Studi : PIAUD

Judul Karya Ilmiah : Dampak Dominasi Pembelajaran Membaca, Menulis, Berhitung
 (Calistung) Tanpa Permainan Terhadap Perkembangan Anak Usia 4-5
 Tahun di Kelas A3 RA Darul Ibad Ajung Jember

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (17%)

1. BAB I : 15%
2. BAB II : 27%
3. BAB III : 25%
4. BAB IV : 12%
5. BAB V : 6%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 27 Mei 2025

Penanggung Jawab Turnitin
 FTIK UIN KHAS Jember



(Ulfa Diana Novienda, S.Sos.I., M.Pd)

NIP. 1983081112023212019

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.

2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.

Lampiran 8: Dokumentasi Kegiatan Penelitian

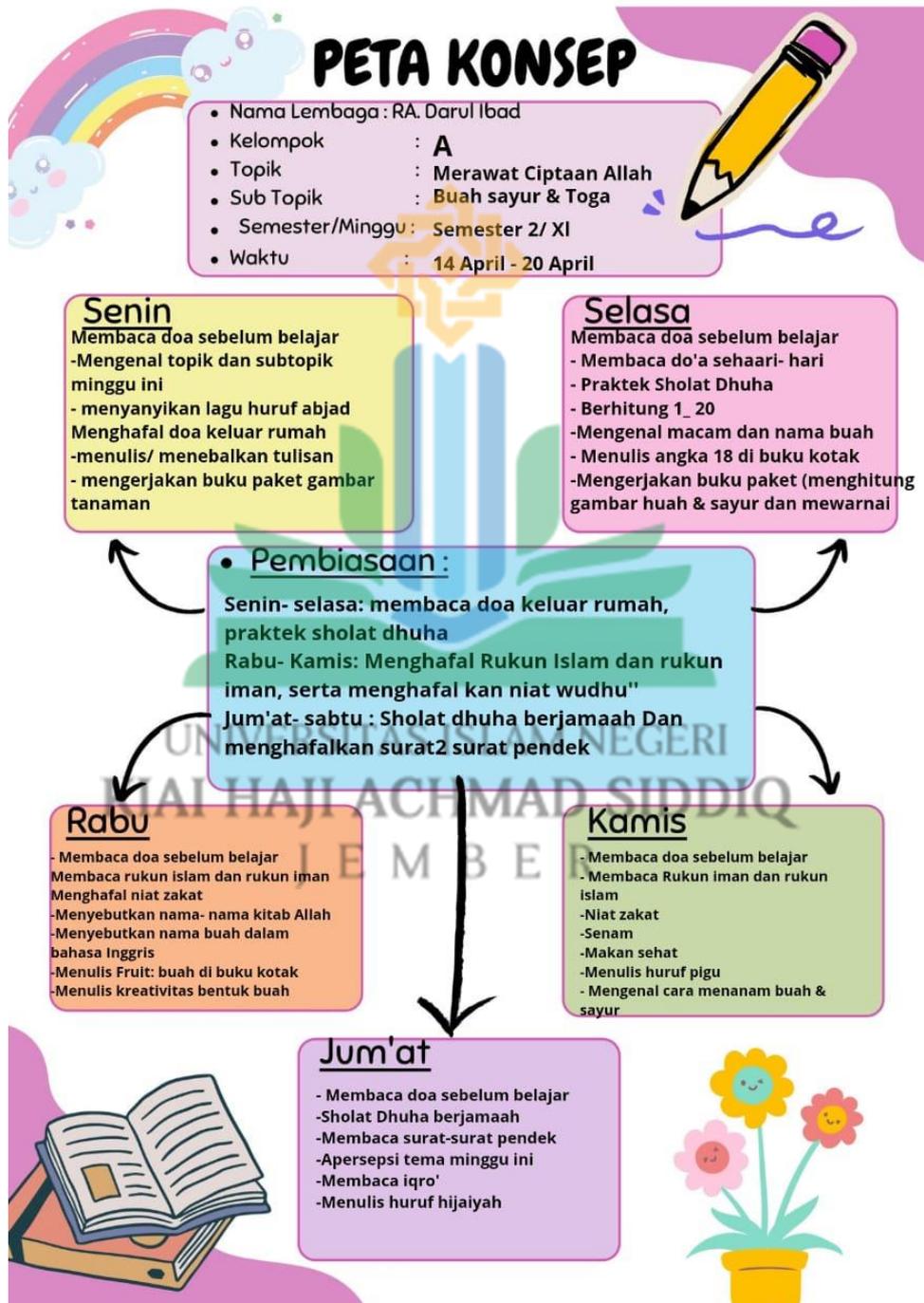
	<p>Foto kegiatan wawancara dengan ibu Mamlukul Hasanah S.Pd selaku kepala sekolah RA Darul Ibad Ajung Jember.</p>
	<p>Foto kegiatan wawancara dengan ibu Siti Rohimah S.Pd selaku guru kelas A3 RA Darul Ibad Ajung Jember.</p>
	<p>Foto kegiatan wawancara dengan ibu Inawaroh selaku guru pendamping kelas A3 RA Darul Ibad Ajung Jember.</p>
	<p>Foto kegiatan baris-berbaris, dan membaca Asmaul Husna, dilanjutkan dengan salam-salaman kepada semua sebelum masuk kelas masing-masing.</p>

	<p>Foto kegiatan awal, membaca doa sebelum belajar, berhitung 1-20, dan menjelaskan tema yang akan dipelajari hari ini</p>
	<p>Foto kegiatan praktek sholat dhuha di kelas A3</p>
	<p>Foto kegiatan ketika anak menulis</p>
	<p>Foto Sekolah RA Darul Ibad</p>

Lampiran 9: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)

DI RA DARUL IBAD AJUNG JEMBER



Lampiran 10: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

DI RA DARUL IBAD AJUNG JEMBER



Rencana Kegiatan Harian



Topik	: Merawat Ciptaan Allah
Sub.Topik	: Buah sayur & Toga
Sub-sub Topik	
Kelompok	: A
Hari/Tgl/Tahun	: Senin, 14 April 2025
Semester	: II (dua)

Kegiatan Pagi : 07.30 – 07.45

- Menyambut Anak
- Berbaris dan membaca Asmaul Husna

Kegiatan Pembukaan : 07.45–08.00

- Do'a Sebelum Belajar
- Menghafal Do'a Keluar dari Rumah
- Menghafal rukun islam dan iman/ menghafal 2 kalimat syahadat & artinya
- Menghafal surat surat pendek

Kegiatan Inti ke-I : 08.00–09.00

- Guru mengajak anak mengenal sub2 topik minggu ini Tanaman Toga
- Guru mengajak anak untuk Tanya jawab tentang gunanya tanaman toga
- Guru mmengajak Menemani & menulis huruf
-

Istirahat : 09.00 – 09.15

- Baca do'a ,Cuci tangan, makan siang ,Bermain

Kegiatan Inti ke-II : 09.15 –09.45

- Guru mengajak anak Tepuk2 dan bernyanyi macam2 buah
- Gambar yang sudah disediakan oleh guru
- Guru mengajak anak mewarnai gambar tanaman toga

Kegiatan Penutup : 09.45 –10.00

- Ice Breaking
- Bertepuk2
- Memasang Sepatu persiapan pulang
- Baca Do'a , Salam, Pulang

Media Pembelajaran

- Buku kotak
- Lembar Kerja
- Buku baca
- Pensil
- Crayon

Asesment : Hasil Karya




Rencana Kegiatan Harian

Topik	: Merawat Ciptaan Allah
Sub.Topik	: Buah sayur & Toga
Sub-sub Topik	
Kelompok	: A
Hari/Tgl/Tahun	: Selasa, 15 April 2025
Semester	II (dua)

Kegiatan Pagi : 07.30 – 07.45

- Menyambut Anak
- Berbaris dan membaca Asmaul Husna

Kegiatan Pembukaan : 07.45–08.00

- Do'a Sebelum Belajar
- Menghafal Do'a Keluar dari Rumah
- Menghafal Rukun islam dan iman (Menghafal Dua kalimat syahadat & Artinya)
- Menghafal Surat pendek & Sholat dhuha

Kegiatan Inti ke-I : 08.00–09.00

- Guru mengajak Anak mengenal Sub2 Topik minggu ini : Buah Sayur & Toga
- Guru mengajak anak untuk tanya jawab gunanya macam- macam buah, Nama-nama nama buah
- Guru mengajak Menebali & menulis angka 18

Membaca

Istirahat : 09.00 – 09.15

- Baca do'a ,Cuci tangan, makan siang ,Bermain

Kegiatan Inti ke-II : 09.15 –09.45

- Guru mengajak Anak Tepuk2 dan bernyanyi nama- nama buah
- Guru mengajak anak menghitung gambar buah& sayur & mewarnai buku paket yang sudah disediakan oleh guru Guru mengajak Anak Mewarnai gambar Buah

Kegiatan Penutup : 09.45 –10.00

- Ice Breaking
- Bertepuk2
- Memasang Sepatu persiapan pulang
- Baca Do'a , Salam, Pulang

Media Pembelajaran

- Buku kotak
- Buku paket
- Buku Baca
- Pensil
- Crayon

Asesment : Hasil Karya





Rencana Kegiatan Harian



Topik	:Merawat Ciptaan Allah
Sub.Topik	:Buah sayur & Toga
Sub-sub Topik	
Kelompok	: A
Hari/Tgl/Tahun	: Rabu, 17 April 2025
Semester	II (dua)

Kegiatan Pagi : 07.30 – 07.45

- Menyambut Anak
- Berbaris dan membaca Asmaul Husna

Kegiatan Pembukaan : 07.45–08.00

- Do'a Sebelum Belajar
- Menghafal Do'a Keluar dari Rumah
- Menghafal Rukun islam dan iman (Menghafal Dua kalimat syahadat & Artinya)
- Menghafal Surat pendek

Kegiatan Inti ke-I : 08.00–09.00

- Guru mengajak Anak untuk membaca nama- nama buah dalam bahasa Inggris
- Guru mengajak anak untuk tanya jawab gunanya macam- macam buah, Nama-nama nama buah
- Guru mengajak Menebali & menulis Fruit: Buah

Istirahat : 09.00 – 09.15

- Baca do'a ,Cuci tangan, makan siang ,Bermain

Kegiatan Inti ke-II : 09.15 –09.45

- Guru mengajak Anak Tepuk2 dan bernyanyi nama- nama buah
- Membuat kreativitas bentuk buah
- Mengenal sayur

Kegiatan Penutup : 09.45 –10.00

- Ice Breaking
- Bertepuk2
- Memasang Sepatu persiapan pulang
- Baca Do'a , Salam, Pulang

Media Pembelajaran

- Buku kotak
- Buku paket
- Buku Baca
- Pensil
- Crayon



Asesment : Hasil Karya




Rencana Kegiatan Harian

Topik	: Merawat Ciptaan Allah
Sub.Topik	: Buah sayur & Toga
Sub-sub Topik	
Kelompok	: A
Hari/Tgl/Tahun	: Kamis, 18 April 2025
Semester	: II (dua)

Kegiatan Pagi : 07.30 – 07.45

- Menyambut Anak
- Berbaris dan membaca Asmaul Husna

Kegiatan Pembukaan : 07.45–08.00

- Do'a Sebelum Belajar
- Menghafal Do'a Keluar dari Rumah
- Niat zakat
- Rukun iman dan rukun islam

Kegiatan Inti ke-I : 08.00–09.00

- Guru menjelaskan bentuk buah
- Guru mengajak Menebali & menulis huruf Pigu
- Senam

Istirahat : 09.00 – 09.15

- Baca do'a ,Cuci tangan, makan siang ,Bermain

Kegiatan Inti ke-II : 09.15 –09.45

- Makan sehat
- Guru menjelaskan bagaimana cara menanam buah & sayur
- Mengenal sayur

Kegiatan Penutup : 09.45 –10.00

- Ice Breaking
- Bertepuk2
- Memasang Sepatu persiapan pulang
- Baca Do'a , Salam, Pulang

Media Pembelajaran

- Buku kotak
- Buku paket
- Buku Baca

Asesment : Hasil Karya





Rencana Kegiatan Harian



Topik	: Merawat Ciptaan Allah
Sub.Topik	: Buah sayur & Toga
Sub-sub Topik	
Kelompok	: A
Hari/Tgl/Tahun	: Jum'at, 19 April 2025
Semester	: II (dua)

Kegiatan Pagi : 07.30 – 07.45

- Menyambut Anak
- Berbaris dan membaca Asmaul Husna

Kegiatan Pembukaan : 07.45–08.00

- Do'a Sebelum Belajar
- Menghafal Do'a Keluar dari Rumah
- Niat zakat
- Membaca surat surat pendek

Kegiatan Inti ke-I : 08.00–09.00

- A persepsi tema minggu ini
- Tanya jawab tentang tema minggu ini
- Menulis hhuruf hijaiyah di buku kotak
-

Istirahat : 09.00 – 09.15

- Baca do'a ,Cuci tangan, makan siang ,Bermain

Kegiatan Inti ke-II : 09.15 –09.45

- Membaca doa sesudah makan
- membaca iqro'
-

Kegiatan Penutup : 09.45 –10.00

- Ice Breaking
- Bertepuk2
- Memasang Sepatu persiapan pulang
- Baca Do'a , Salam, Pulang

Media Pembelajaran

- Buku kotak
- Iqro'
- Pensil

Asesment : Hasil Karya




BIODATA PENULIS



B. Data Diri Pribadi

Nama : Sumaida
 NIM : 211101050010
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat/ Tgl. Lahir : Probolinggo/ 01 Mei 2004
 Agama : Islam
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Alamat : Kertonegoro, Pakuniran, Probolinggo
 Email : sumaida0105@gmail.com

C. Riwayat Pendidikan

1. TK Tunas Bangsa
2. SDN Kertonegoro
3. SMP Islam Paiton
4. MA Islamiyah Syafi'iyah
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

D. Pengalaman Organisasi

1. Anggota HMPS PIAUD UIN Khas Jember